

**PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN DESA WISATA
BANYUBIRU MAGELANG DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR BIOPHILIC**

Laporan Pengembangan Konsep Tugas Akhir

Dosen Pembimbing:

Abdullah Ibnu Thalhah, M.Pd.

Shofiyah Nurmasari, S.T., M.T.



SALMA FAIZATUN SOLIKHAH

2104056010

**PROGRAM STUDI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salma Faizatun solikhah

NIM : 2104056010

Program Studi : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul : Perancangan Resort Di Kawasan Desa Wisata Banyubiru Magelang
Dengan Pendekatan Arsitektur Biopilik

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penyusunan Laporan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 16 Juli 2025

Pembuat Pernyataan



Salma Faizatun Solikhah

NIM: 2104056010

HALAMAN PENGESAHAN

PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN DESA WISATA BANYUBIRU MAGELANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BIOPILIK

LAPORAN PENGEMBANGAN TUGAS AKHIR

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Kelulusan Tugas Akhir

Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Disusun Oleh :

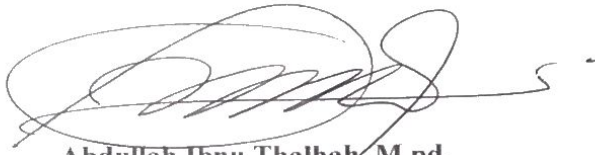
Salma Faizatul Solikhah

NIM 2104056010

Menyetujui,

Dosen Pembimbing Laporan Tugas Akhir

Pembimbing I



Abdullah Ibnu Thalhah, M.pd.
NIP. 197605252025211001

Pembimbing II



Shofiyah Nurmasari, M.T.
NIP. 198406282019032006

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang



Drs. Zamul Adzfar, M.Ag.
NIP. 197308262002121002

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah tugas Akhir ini :

Judul : Perancangan Resort Di Kawasan Desa Wisata Banyubiru Mgelang Dengan Pendekatan Arsitektur Biopilik

Penulis : Salma Faizatun Solikhah

NIM : 2104056010

Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Telah diujikan dalam sidang tugas akhir oleh penguji Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang keilmuan Ilmu Seni dan Arsitektur Islam.

Semarang, 19 Juni 2025

DEWAN PENGUJI



Ketua Sidang

Dr. Zamul Adzfar, M.Ag.
NIP. 197308262002121002

Penguji I



Alifiano Rezka Adi, M.Sc.
NIP. 199109192019031016

Pembimbing I



Abdullah Ibnu Thalhah, M.pd.
NIP. 197605252025211001

Sekretaris Sidang



Miftahul Khairi, M.Sn.
NIP. 199105282018011002

Penguji II



Didung Putra Pamungkas, M.Sn.
NIP. 199006122019031011

Pembimbing II



Shofiyah Nurmasari, M.T.
NIP. 198406282019032006

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : -

Hal : Persetujuan Laporan Pengembangan Tugas Akhir

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka bersama ini saya kirimkan laporan pengembangan tugas akhir saudara:

Nama : Salma Faizatul Solikhah

NIM : 2104056010

Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Judul Tugas Akhir : Perancangan Resort Di Kawasan Desa Wisata Banyubiru
Magelang Dengan Pendekatan Arsitektur Bhiopilic

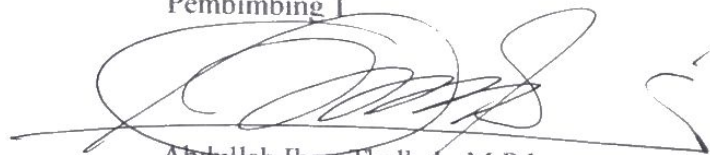
Dengan ini saya mohon dengan hormat agar laporan pengembangan tugas akhir tersebut dapat dimunaqosahkan.

Demikian yang dapat saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 28 Maret 2025

Pembimbing I



Abdullah Ibnu Thalhah, M.Pd.

NIP. 197605252025211001

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : -

Hal : Persetujuan Laporan Pengembangan Tugas Akhir

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka bersama ini saya kirimkan laporan pengembangan tugas akhir saudara:

Nama : Salma Faizatun Solikhah

NIM : 2104056010

Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Judul Tugas Akhir : Perancangan Resort Di Kawasan Desa Wisata Banyubiru
Magelang Dengan Pendekatan Arsitektur Bhupila

Dengan ini saya mohon dengan hormat agar laporan pengembangan tugas akhir tersebut dapat dimunaqosahkan.

Demikian yang dapat saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 28 Maret 2025

Pembimbing II



Shofiyah Nurmasari, M.T.

NIP. 199105282018011002

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas semua kenikmatan baik berupa kesehatan maupun kecerdasan sehingga penulis bisa menyelesaikan laporan pengembangan konsep tugas akhir dengan baik meskipun kejenuhan dan kemalasan kerap mendera. Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW senantiasa diuntai dengan harapan kemudahan dan pencerahan atas segala kesulitan dan mendapatkan syafaat Beliau di hari pembacaan amal perbuatan.

Atas dorongan, doa, motivasi serta bimbingan dari dosen, orangtua serta teman-teman sehingga laporan tugas akhir yang menjelaskan pengembangan konsep tugas akhir penulis secara umum bisa terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menghaturkan hormat dan rasa terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. Nizar, M.Ag
2. Dekan Fakultas Ushuludin dan Humaniora, Dr. H. Mokh. Sya'roni, M.Ag
3. Kepala jurusan program studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam, Dr. Zainul Adzfar, M.Ag
4. Seluruh Dosen Ilmu Seni dan Arsitektur Islam UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk membuat penulisan laporan konsep tugas akhir ini.
5. Terimakasih kepada mama, Bapak, Adik, dan semua keluargaku yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, kalian semua adalah semangat hidup bagi penulis yang telah memberikan do'a agar selalu melangkah dengan optimis dan selalu berpikiran positif.
6. Terima kasih dari penulis kepada ibu Shofiyah Nurmasari, S.T., dan Bapak Abdullah Ibnu Thalhah, M.Pd., selaku pembimbing pada penyusunan laporan.
7. Teman-teman sebangkungan dan seperjuangan terutama kepada Alfi Ziyadati dan Abdulloh Naufal Baehaqi. Berjuang menyelesaikan skripsi bersama kalian menjadi momen yang akan selalu dikenang.
8. Ucapan terima kasih khusus untuk teman saya yang selalu ada dalam situasi apapun Qotrunada Zuhaidah, Alfiyatun Nikmah, Alfi Rahma Romadhona.
9. Terimakasih untuk teman-teman sejurusan saya dari mahasiswa baru, Anita

Fauziah, yulia Lestari, dan shofia intan cahyani, melalui perkuliahan bersama kalian sungguh sangat mengesankan.

10. Terimakasih untuk seluruh teman-teman di Darul Falah Besongo

11. Terima kasih kepada seluruh teman penulis khususnya grub juras eror, sanskara, insyallah lurus, dan teman KKN yang telah kebersamai.

Penulis berharap laporan ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca suatu saat nanti. Penulis memohon maaf atas adanya kesalahan dan kekurangan dalam penulisan ini. Kritik dan saran dari Pembimbing, Penguji serta Teman-teman diperlukan untuk perbaikan laporan selanjutnya.

Semarang, 11 Juni 2025
Penyusun

Salma faizatun solikhah

ABSTRAK

Banyubiru Village in Magelang Regency is endowed with abundant natural landscapes and cultural potential, yet remains underdeveloped in terms of tourism infrastructure—particularly in providing comfortable and environmentally conscious accommodations. This study proposes the design of a resort based on biophilic architectural principles to bridge the gap between built environments and the natural world. The resort integrates key biophilic elements such as natural lighting, local vegetation, cross ventilation, and organic materiality to foster user comfort, well-being, and a deeper connection to the surrounding environment. The spatial configuration responds to the site's context, offering seamless visual access to Mount Merbabu and surrounding rice fields, while utilizing zoning patterns that transition smoothly from public to private areas.

This design not only aims to enhance the tourism experience and length of stay, but also to engage the local community in supporting sustainable and inclusive ecotourism. The project emphasizes environmental harmony, cultural sensitivity, and community participation, forming a comprehensive architectural response to the needs of Banyubiru as a developing tourism village. Through this approach, the resort becomes a model for sustainable rural development, showcasing how architecture can serve as a medium to reconnect people with nature while preserving local identity and ecological balance.

Keywords: biophilic architecture, resort design, Banyubiru, sustainable tourism, community engagement

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Pengertian dan Penjelasan Judul.....	1
1.1.1. Pengertian Perancangan	1
1.1.2. Pengertian Resort	1
1.1.3. Penjelasan Desa Wisata Banyubiru Magelang.....	1
1.1.4. Pengertian Arsitektur Bhiopilic	1
1.1.5. Perancangan Resort Di Kawasan Desa Wisata Banyubiru Magelang Dengan Pendekatan Arsitektur Bhiopilic.....	2
1.2. Latar Belakang.....	2
1.3. Rumusan Masalah.....	5
1.3.1. Permasalahan Umum	5
1.3.2. Permasalahan Khusus.....	5
1.4. Tujuan dan Sasaran.....	6
1.4.1. Tujuan	6
1.4.2. Sasaran	6
1.5. Lingkup Pembahasan.....	6
1.5.1. Non Arsitektural.....	6
1.5.2. Arsitektural.....	7
1.6. Sistematika Penulisan	7
1.7. Keaslian Penulis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Tinjauan Wisata	9
2.1.1. Definisi Wisata.....	9
2.1.2. Definisi Desa Wisata.....	9
2.1.3. Unsur-Unsur Wisata.....	10
2.2 Tinjauan Resort	11

2.2.1 Definisi Resort	11
2.2.2. Arsitektur Biophilic.....	11
2.2.3. Penerapan Arsitektur Biophilic Pada Resort.....	12
2.2.4. Urgensi adanya resort.....	12
2.2.5. Klasifikasi Resort	13
2.2.6. Tipologi Bentuk Resort	14
2.2.7. Prinsip Perancangan Resort.....	15
2.2.8. Fasilitas Resort	16
2.3. Study Preseden	19
2.3.1. Amanjiwo Hotel & Resort Magelang	19
2.3.2. Saranam Resort & Spa Bali.....	20
BAB III METODE PERANCANGAN.....	22
3.1. Rasional	22
3.1.1. Ide Perancangan	22
3.1.2. Identifikasi Masalah	22
3.1.3. Analisa Pendekatan	23
3.1.4. Pengumpulan Data dan Informasi	23
3.1.5. Pengolahan Data dan Informasi / Analisis Perancangan.....	24
3.1.6. Sintesis dan Konsep	25
BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1 Lokasi Eksisting Site	27
4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Tapak	27
4.2 Analisis Fungsi	27
4.3 Analisa Site.....	28
4.3.1. Analisis Peraturan Tapak	28
4.3.2. Analisis Aksesibilitas.....	28
4.3.3. Analisis Bangunan Sekitar	29
4.3.4. Analisis Kebisingan	30
4.3.5. Analisis view	31
4.3.6. Analisis Arah Angin.....	32
4.3.7. Analisis Arah Matahari	33
4.3.8. Analisis Arah Kiblat.....	34

4.3.9. Analisis Vegetasi.....	35
4.4 Analisa Ruang.....	37
4.4.1. Analisis Pengguna.....	37
4.4.2. Analisis Kebutuhan Ruang.....	38
4.4.3. Analisis Program Ruang	39
4.4.4 Analisa Hubungan Ruang.....	45
4.5 Konsep Tema	45
4.5.1 Alam Dalam Ruang (Nature in the space)	45
4.5.2 Alam Dari Ruang (Nature Of The Space).....	45
4.5.3 Pola Alam (Natural Analog)	46
4.6 Konsep Zoning	46
4.7 Konsep Utilitas	46
4.7.1 Sistem Pemadam Kebakaran.....	46
4.7.2 Sistem Air Bersih dan Kotor.....	47
4.7.3 Listrik	48
4.7.4 Penangkal Petir.....	48
4.7.5 Drainase.....	49
4.7.6 Pembuangan Sampah	49
BAB V DRAF KONSEP PERANCANGAN	51
5.1. Pengembangan Hasil Perancangan.....	51
5.2. Kesimpulan.....	52
DAFTAR PUSTAKA	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Wisatawan Kabupaten Magelang	4
Tabel 4. 1 Analisis Fungsi.....	28
Tabel 4. 2 Aktifitas pengelola	37
Tabel 4. 3 Aktifitas pengelola dan pelayanan	37
Tabel 4. 4 Analisis Kebutuhan Ruang.....	38
Tabel 4. 5 Program Ruang Indoor Kegiatan utama:	40
Tabel 4. 6 Program Ruang Indoor Kegiatan Pendukung:	40
Tabel 4. 7 Program Ruang Indoor Kegiatan Pengelola:	41
Tabel 4. 8 Program Ruang Indoor Kegiatan Pelayanan:.....	42
Tabel 4. 9 Program Ruang outdoor Kegiatan utama, pendukung, pengelola, dan pelayanan:	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Four Seasons Resort at Jimbaran Bali	13
Gambar 2. 2 The Highlands Resort.....	14
Gambar 2. 3 Plataran menjangan Resort & Spa Bali	14
Gambar 2. 4 Como Shambala Estate Bali	14
Gambar 2. 5 Ukuran dan tipe kamar Resort.....	17
Gambar 2. 6 Amanjiwo hotel & resort magelang	19
Gambar 2. 7 Saranam Resort & Spa Bali.....	21
Gambar 4. 1 Lokasi Tapak	27
Gambar 4. 2 Analisa Aksesibilitas Tapak	29
Gambar 4. 3 Analisa Bangunan Sekitar	30
Gambar 4. 4 Analisa Kebisingan	31
Gambar 4. 5 Analisa View	32
Gambar 4. 6 Analisa Arah Angin.....	33
Gambar 4. 7 Analisa Arah Matahari	34
Gambar 4. 8 Analisa Arah Kiblat.....	35
Gambar 4. 9 Analisa Vegetasi.....	36
Gambar 4. 10 Analisa Hubungan Ruang	45
Gambar 4. 11 Konsep Zoning	46
Gambar 4. 12 Skema Sistem Pemadam Kebakaran	46
Gambar 4. 13 Skema Air Bersih	47
Gambar 4. 14 Skema Sistem Air Kotor	48
Gambar 4. 15 Skema Listrik	48
Gambar 4. 16 Skema Penangkal Petir.....	49
Gambar 4. 17 Skema Drainase.....	49
Gambar 4. 18 Skema Pembuangan Sampah	50
Gambar 5. 1 blok plane	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Pengertian dan Penjelasan Judul

1.1.1.Pengertian Perancangan

Perancangan atau *design* dalam konteks arsitektur adalah proses kreatif yang melibatkan pengorganisasian elemen-elemen spasial, visual, dan fungsional untuk menciptakan ruang yang bermakna dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Perancangan arsitektur mencakup hubungan antara bentuk, fungsi, dan estetika yang saling melengkapi untuk menciptakan pengalaman ruang yang harmonis (Francis D.K. Ching 2007).

1.1.2.Pengertian Resort

Resort dalam konteks arsitektur adalah sebuah bangunan atau kumpulan bangunan yang mencerminkan interaksi erat antara manusia dengan alam. Arsitektur *resort* biasanya fokus pada keseimbangan antara estetika, kenyamanan, dan pemanfaatan sumber daya alam lokal yang optimal untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan menyatu dengan alam (Lawson,1995).

1.1.3.Penjelasan Desa Wisata Banyubiru Magelang

Bahwa kawasan pedesaan dengan latar belakang gunung, seperti Desa Banyubiru yang berada di dekat Gunung Merbabu dan Merapi, memiliki keunggulan dalam wisata alam, terutama bagi wisatawan yang mencari ketenangan dan pemandangan indah. Selain itu, kedekatan dengan situs bersejarah dan budaya setempat menambah daya tarik Banyubiru sebagai destinasi wisata. Pengembangan pariwisata di kawasan ini juga harus mempertimbangkan prinsip keberlanjutan agar tetap menjaga harmoni antara masyarakat lokal dan wisatawan (Suratman, 2010).

1.1.4.Pengertian Arsitektur Biophilic

Salah satu pionir konsep *biophilic design*, mendefinisikan arsitektur biophilic sebagai pendekatan desain yang mengintegrasikan elemen-elemen alam ke dalam lingkungan buatan manusia. Menurutny, tujuan utama

arsitektur ini adalah meningkatkan kesejahteraan manusia melalui hubungan yang lebih erat dengan alam, seperti pemanfaatan cahaya alami, vegetasi, dan elemen air dalam desain bangunan (Stephen Kellert, 2008).

1.1.5.Perancangan Resort Di Kawasan Desa Wisata Banyubiru Magelang Dengan Pendekatan Arsitektur Biophilic

Berdasarkan pengertian dan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perancangan resort di desa Banyubiru bisa menjadi fasilitas akomodasi, karena memiliki keunggulan dalam wisata alam, terutama bagi wisatawan yang mencari ketenangan dan pemandangan indah. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman wisata yang menyatu dengan lingkungan alam sekitar, memanfaatkan elemen-elemen seperti vegetasi, pencahayaan alami, udara segar, serta material lokal, sambil tetap menjaga keberlanjutan dan kesejahteraan ekologis serta sosial. Selain itu Resort ini dirancang juga untuk memperkuat hubungan antara manusia dan alam, mendukung ekowisata yang ramah lingkungan, dan melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan serta pelestarian budaya dan alam sekitar.

1.2.Latar Belakang

Desa wisata Banyubiru yang terletak di Kawasan kabupaten Magelang merupakan salah satu dari 15 desa di kecamatan Dukun, yang terdiri dari 14 dusun dan 49 RT. Desa ini memiliki ikon wisata unggulan yang membedakan dari desa lain yaitu bukit Gunung Gono, yang terletak di tengah desa di kelilingi hamparan sawah hijau seluas 6 hektar, dan masih menjadi bagian dari lahan milik pemerintah desa. Pada musim-musim tertentu antara bulan Juli hingga November, puncak Gunung Gono menawarkan fenomena matahari terbit yang memukau di tengah tengah Gunung Merapi dan Gunung Merbabu sehingga menjadikannya lokasi yang ideal untuk menikmati pemandangan. Selain itu, Gunung Gono juga berfungsi sebagai tempat pengamatan aktivitas vulkanik Gunung Merapi, yang merupakan gunung api pertama yang di pantau di Indonesia serta terdapat peninggalan-peninggalan bersejarah di puncak Gunung Gono.

Selain memiliki sumber daya alam dan peninggalan sejarah, Desa wisata Banyubiru juga di dukung oleh masyarakat yang aktif mengembangkan industry rumahan, terutama dalam produksi makanan olahan dan kerajinan tangan. Desa ini juga merupakan pusat pertanian yang menghasilkan berbagai jenis buah dan sayuran hortikultura, serta memiliki perkebunan yang menanam jambu ristal dan salak. Dalam bidang kebudayaan, masyarakat Desa Banyubiru aktif mempertahankan empat jenis tarian tradisioanal,yaitu kobro siswo, topeng ireng (dayakan), jhatilan, dan barongsai. Desa wisatata Banyubiru juga sering mengadakan berbagai event-event atau kegiatan yang dilaksanakan baik setiap minggu, bulan, maupun tahun. Seperti hal nya event setiap satu pekan sekali di bukit Gunung Gono yaitu “ pasar tradisi lembah Merapi ”. Menyadari beragam potensi yang dimiliki desa ini, mulai dari kekayaan sumber daya alam, sumber daya manusia, fauna endemic, peninggalan bersejarah keagamaan, hingga seni budaya. Sehingga pada tanggal 23 Mei 2017, Desa Banyubiru telah diresmikan sebagai desa wisata oleh Zaenal Arifin selaku Bupati Kabupaten Magelang.

Dengan berbagai wisata alam dan budaya yang dimiliki Desa wisata Banyubiru Kurangnya fasilitas akomodasi yang memenuhi kebutuhan wisatawan untuk mencari ketenangan dan kenyamanan masih menjadi salah satu masalah utama yang dihadapi. Berdasarkan Dinas Pariwisata Magelang, jumlah wisatawan yang mengunjungi kabpuaten Magalenag termasuk Banyubiru, mengalami peningkatan pada tahun 2023 dan diperkirakan terus tumbuh pada tahun 2024.

Pada tahun 2023, jumlah kunjungan wisatawan domestic mencapai 1,2 juta orang, sementara wisatawan macanegara tercatat sekitar 150 ribu orang. Dengan proyeksi pertumbuhan sekitar 10% untuk tahun 2024, jumlah wisatawan diperkirakan akan terus meningkat, menandakan pentingnya pengembangan fasilitas wisata yang lebih ramah lingkungan dan mendukung pariwisata berkelanjutan. Berdasarkan data yang di akses dari badan pusat statistic yang berisi jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah wisatawan yang menginap di hotel / resort wilayah magelang untuk beberapa tahun terakhir :

Tabel 1. 1 Data Wisatawan Kabupaten Magelang

No	Tahun	Jumlah Wisatawan	Jumlah Wisatawan yang Menginap
1.	2020	1.283.000	54.000
2.	2021	1.345.000	134,050
3.	2022	1.710.000	152,300
4.	2023	1.860.000	165,000

Sumber: <https://www.bps.go.id/id>

Dengan adanya kenaikan kunjungan wisatawan setiap tahunnya dan belum memadainya Standarisasi pelayanan hotel atau resort dan pada lokasi site sehingga membuat kurangnya lama inap atau Lengt of Stay wisatawan di Magelang, maka Resort dapat menjadi salah satu solusi agar meningkatnya lama inap wisatawan yang dimana akan semakin banyak dampak positif yang diterima dari berbagai aspek, misalnya seperti penambahan pendapatan masyarakat lokal, pola interaksi yang terbentuk antara interaksi wisatawan, manfaat bagi perencanaan dan pengelolaan manajemen, dan lain-lain.

Desa Banyubiru, yang memiliki pemandangan alam pegunungan Gunung Merbabu, memberikan tantangan arsitektural untuk menciptakan bangunan yang mampu menyatu secara harmonis dengan alam sekitar. Salah satu permasalahan dalam perancangan resort ini adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara kebutuhan pembangunan dengan pelestarian lanskap yang ada. Pendekatan arsitektur biophilic menawarkan solusi dengan mengintegrasikan elemen-elemen alam ke dalam desain bangunan, seperti penggunaan material alami, pencahayaan alami, dan vegetasi.

Arsitektur biophilic menekankan penciptaan ruang yang tidak hanya fungsional, tetapi juga mendukung kesehatan fisik dan mental pengguna. Dalam konteks resort di Banyubiru, permasalahan arsitektural ini terletak pada bagaimana mendesain ruang yang menghadirkan pengalaman alami bagi para tamu. Faktor-faktor seperti akses visual ke alam, kualitas udara dan ventilasi, serta interaksi dengan elemen air dan tanaman perlu dipertimbangkan secara matang.

Pendekatan biophilic juga membutuhkan desain ruang terbuka yang memungkinkan interaksi langsung dengan alam, seperti area meditasi, taman vertikal, atau kolam renang alami. *Studi desain biophilic* menyebutkan bahwa elemen-elemen alami dalam bangunan dapat menurunkan tingkat stres, meningkatkan fokus, dan memberikan ketenangan bagi pengguna. Namun, tantangan arsitektural muncul dalam bagaimana mengatur tata letak ruang yang memberikan keseimbangan antara privasi, kenyamanan, dan keterbukaan terhadap lingkungan.

Dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip ini dengan kebutuhan desain modern, seperti teknologi hijau, efisiensi energi, dan kenyamanan pengguna. Arsitektur biophilic menawarkan pendekatan yang dapat menjembatani tradisi lokal dengan inovasi modern, namun tetap menekankan pada pentingnya keberlanjutan dan koneksi dengan alam. Keuntungan dengan dibangunnya resort ini adalah wisatawan mendapatkan best view dari gunung Merbabu dan Gunung Merapi, wisatawan juga ikut serta melestarikan dan menjaga ekosistem lingkungan sehingga wisatawan benar-benar merasakan back to nature.

1.3.Rumusan Masalah

1.3.1.Permasalahan Umum

Bagaimana merancang resort di Desa Banyubiru yang mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip arsitektur biophilic untuk menciptakan hubungan harmonis antara manusia dan alam, serta mendukung keberlanjutan sosial ?

1.3.2.Permasalahan Khusus

1. Bagaimana merancang bangunan yang tidak hanya fungsional tetapi juga memberikan pengalaman visual yang kuat terhadap lanskap alam Banyubiru dengan konsep arsitektur biophilic?
2. Bagaimana merancang ruang yang mendukung kesehatan fisik dan mental pengguna dengan mengintegrasikan elemen-elemen alami seperti cahaya, udara, dan vegetasi?

1.4.Tujuan dan Sasaran

1.4.1.Tujuan

1. Menciptakan resort yang mengintegrasikan prinsip-prinsip arsitektur biophilic, sehingga mampu memperkuat koneksi antara manusia dan alam di kawasan Desa Banyubiru.
2. Meningkatkan kualitas pengalaman wisata melalui desain ruang yang mendukung kesehatan fisik, mental, dan emosional para pengguna, dengan elemen-elemen alami sebagai fokus utama.
3. Mengoptimalkan desain resort yang sesuai dengan kondisi iklim dan topografi Banyubiru, serta menjaga keberlanjutan lingkungan dan sosial ekonomi lokal.

1.4.2.Sasaran

1. Menghasilkan desain bangunan yang memanfaatkan pencahayaan alami, ventilasi alami, dan vegetasi dalam ruangan, sesuai dengan prinsip arsitektur biophilic.
2. Merancang tata ruang yang menawarkan pengalaman alami kepada pengunjung, seperti area hijau terbuka, kolam renang alami, serta pemandangan pegunungan yang dapat dinikmati dari berbagai sudut bangunan.
3. Menerapkan prinsip adaptasi iklim dalam desain, dengan mempertimbangkan sirkulasi udara, orientasi bangunan terhadap matahari, serta perlindungan terhadap curah hujan dan angin.

1.5.Lingkup Pembahasan

1.5.1.Non Arsitektural

1. Analisis potensi Desa Banyubiru, termasuk daya tarik pemandangan alam (Gunung Merbabu, persawahan, sungai), budaya lokal, serta kegiatan wisata yang sudah ada.
2. Potensi dampak ekonomi positif dari keberadaan resort, seperti peningkatan pendapatan masyarakat lokal melalui pariwisata dan penciptaan lapangan kerja.

3. Analisis aksesibilitas ke lokasi resort, termasuk infrastruktur jalan, transportasi umum, dan kemudahan akses bagi wisatawan.

1.5.2.Arsitektural

1. Penataan lanskap yang menonjolkan hubungan manusia dengan alam, seperti taman-taman yang interaktif, kolam renang alami, dan jalur pejalan kaki yang menyatu dengan alam.
2. Penataan massa bangunan yang memperhatikan privasi dan orientasi visual ke pemandangan alam.
3. Pemilihan material bangunan yang sustainable dan ramah lingkungan
4. Penerapan desain yang menstimulasi ketenangan
5. Gubahan masa bangunan resort
6. Analisa pencahayaan, klimatologi dan utilitas

1.6.Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pengertian dan penjelasan judul, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan saran, lingkup pembahasan, sistematika penulisan dan keaslian penulis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas objek perancangan bangunan, studi preseden, kajian teori yang relevan dengan obyek perancangan, dan tinjauan pendekatan yang digunakan dalam perancangan.

BAB III METODE PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan metode perancangan yang digunakan dalam pengembangan resort kawasan desa wisata Banyubiru, alur pikir perancangan dan konsep tema pendekatan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyertakan analisa lokasi eksisting site terpilih, analisa site, analisa program ruang dan analisa tema untuk menemukan konsep perancangan.

BAB V DRAFT KONSEP DAN PERANCANGAN

Bab ini menguraikan tahap awal pengembangan dan kesimpulan, block plan, daftar pustaka dan lampiran.

1.7.Keaslian Penulis

Tabel 1.2 Keaslian Penulis Sumber: Analisa Pribadi

No	Judul	Penulis	Subtansi	Perbedaan
1.	Pengembangan Resort Berbasis Biophilic di kawasan wisata Dieng, Pendekatan Arsitektur Alam dalam perancangan Resort	Anggara,F.& Pramono, H. (2023)	➤ Penggunaan material lokal dan tradisional ➤ Pengelolaan air dan sistem energi terbarukan ➤ Ruang terbuka yang memaksimalkan pemandangan Alam ➤ Aktivitas wisata alam yang terintegrasi ➤ Pemberdayaan komunitas lokal ➤ Mendorong pertumbuhan ekonomi dan pelestarian budaya lokal	- Lokasi site - Kontur site - Karakter bangunan
2.	Pengembangan Resort Biophilic di Kawasan Wisata Puncak, Arsitektur Berkelanjutan untuk Mengharmoniskan Alam dan Hunian	Santoso, B. & Permatasari, R (2022)	➤ Ruang terbuka hijau yang mengalir alami ➤ Sistem pencahayaan dan penghawaan alami ➤ Keberlanjutan dalam pengelolaan sumber daya	- Lokasi site - Kontur site - Sumber daya yang di gunakan
3.	Desain Resort Berbasis Biophilic di Kawasan Wisata Lembang Sinergi Arsitektur dan Alam	Wahyudi, D., & Kartika, A. (2023)	➤ Optimalisasi Sirkulasi Udara dan Cahaya Alami ➤ Ruang Terbuka Hijau dan Area Relaksasi Alami ➤ Fasilitas yang Mendukung Aktivitas Ekowisata ➤ Dampak pada Keberlanjutan dan Pelestarian Lingkungan	- Lokasi Site - Kontur site - Latar belakang - Karakter bngunan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Wisata

2.1.1. Definisi Wisata

Menurut Yoetie (1985), istilah pariwisata berasal dari Bahasa sanskerta, di mana “pari” berarti berulang-ulang atau banyak, sedangkan “wisata” berarti perjalanan atau berpergian, Berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990, pariwisata memerlukan adanya lokasi wisata dan wisatawan yang berkunjung ke sana. Wisata sendiri adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela untuk menikmati daya tarik tempat wisata tertentu.

Jumlah wisatawan yang datang ke tempat wisata akan memberikan dampak positif bagi sector pariwisata, terutama dalam hal penyediaan fasilitas akomodasi, seperti resort, yang memudahkan wisatawan yang datang dari jauh atau ingin menikmati tempat wisata lebih lama. Untuk mendukung hal ini, industry pariwisata memerlukan berbagai pelengkap (Yusuf, 2006), meliputi:

- a. Agen perjalanan atau operator tur
- b. Perusahaan Transportasi
- c. Akomodasi perhotelan
- d. Restoran
- e. Toko souvenir
- f. Fasilitas yang mendukung aktivitas wisata

2.1.2. Definisi Desa Wisata

Desa wisata didefinisikan sebagai Kawasan pedesaan yang memiliki potensi daya tarik wisata yang unik dan autentik, serta mampu menarik minat wisatawan dengan berbagai aktivitas dan budaya lokal. Menurut Kementerian Pariwisata Indonesia (2019) mendefinisikan desa wisata sebagai destinasi wisata berbasis masyarakat yang memanfaatkan aspek-aspek sosial budaya, ekonomi, dan lingkungan setempat sebagai daya tarik

utamanya. Desa wisata juga merupakan bagian dari pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, yang bertujuan

menjaga kelestarian lingkungan sekaligus mempromosikan nilai-nilai budaya lokal wisatawan.

2.1.3. Unsur-Unsur Wisata

Mengembangkan pariwisata pada sebuah destinasi berarti memaksimalkan potensi fisik yang ada di destinasi tersebut, sehingga perannya sebagai obyek wisata semakin kuat dan layak di promosikan. Pada setiap lokasi pariwisata, terdapat beragam unsur yang saling terkait untuk menciptakan pengalaman yang memuaskan bagi wisatawan. Pariwisata bukanlah ancaman bagi budaya atau daya tarik wisata, justru menjadi sumber inspirasi bagi proses pengayaan, pelestarian, adaptasi, rekonstruksi, dan interpretasi ulang (Pitana dan Gayatri, 2005). Unsur-unsur utama dalam aktivitas pariwisata meliputi :

a. Menarik minat wisatawan

Suatu daerah tujuan wisata perlu memenuhi persyaratan tertentu agar mampu menarik wisatawan (Yoeti, 1983) :

1. *Something to see*: destinasi tersebut harus memiliki objek wisata atau atraksi unik yang membedakannya dari tempat lain, sehingga memiliki daya tarik tersendiri.
2. *Something to do*: selain pemandangan yang bisa dinikmati, perlu disediakan fasilitas rekreasi yang membuat wisatawan betah dan ingin tinggal lebih lama.
3. *Something to buy*: tersedia fasilitas untuk berbelanja, khususnya cendera mata atau kerajinan lokal yang khas.

b. Perkembangan destinasi wisata

Kemajuan destinasi wisata bergantung pada:

1. Atraksi atau faktor yang mempengaruhi popularitas destinasi, seperti :
 - a. Iklim yang nyaman dan keindahan alam
 - b. Acara khusus seperti pameran, olahraga, atau festival budaya
2. Aksesibilitas: transportasi dan kemudahan akses sangat memengaruhi

destinasi wisata

3. Fasilitas: tempat menginap, restoran, dan sarana komunikasi mendukung kenyamanan wisatawan.

c. Sarana pariwisata

Fasilitas di sebuah destinasi wisata dapat dibedakan menjadi :

1. Sarana utama, yaitu fasilitas esensial bagi wisatawan seperti akomodasi dan tempat makan.
2. Sarana pelengkap, yang memperkaya pengalaman wisatawan dan membuat mereka betah, seperti kolam renang atau fasilitas olahraga
3. Fasilitas tambahan, yaitu fasilitas lain seperti toko souvenir, spa, dan lainnya.

2.2 Tinjauan Resort

2.2.1 Definisi Resort

- a. Resort adalah jenis akomodasi yang menawarkan lebih dari sekadar tempat menginap, resort menyediakan fasilitas rekreasi dan hiburan yang beragam untuk memenuhi kebutuhan relaksasi dan liburan tamu (Inskeep 1991)
- b. Resort dirancang untuk menyediakan fasilitas rekreasi yang lengkap, seperti kolam renang, lapangan golf, spa, pusat kebugaran, restoran, serta berbagai aktivitas outdoor, seperti hiking, snorkeling, atau olahraga air (Holloway 2004)
- c. Resort juga sering kali mengadopsi konsep all-inclusive, di mana tamu membayar satu harga untuk paket yang mencakup akomodasi, makanan, minuman, dan akses ke fasilitas rekreasi (Mill dan Morrison 2009).

2.2.2. Arsitektur Biophilic

Arsitektur biophilic adalah pendekatan desain yang menekankan keterhubungan antara manusia dan alam. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Edward O. Wilson pada 1980-an melalui buku *Biophilia*, yang mengemukakan bahwa manusia memiliki afinitas bawaan untuk berinteraksi dengan alam dan lingkungan alami. Dalam konteks arsitektur,

biophilic architecture berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan fisik, mental, dan emosional manusia dengan mengintegrasikan elemen-elemen alam, seperti cahaya alami, vegetasi, air, dan ruang terbuka (Salingaros, 2015).

Studi oleh Kellert (2008) menunjukkan bahwa penerapan elemen-elemen alam dalam desain arsitektur, seperti material organik, bentuk alami, serta pencahayaan alami, dapat meningkatkan kualitas hidup dan memberikan efek psikologis positif. Hal ini relevan dalam konteks perancangan resort, di mana kenyamanan dan koneksi dengan alam menjadi prioritas.

2.2.3. Penerapan Arsitektur Biophilic Pada Resort

Penerapan arsitektur biophilic pada resort di Desa Banyubiru bertujuan untuk menciptakan harmoni antara alam dan kebutuhan manusia. Menurut Kellert (2008), terdapat enam elemen biophilic yang dapat diterapkan dalam desain resort, yaitu:

- a. *Environmental Features*: Penggunaan elemen-elemen alami seperti air, vegetasi, dan cahaya alami.
- b. *Natural Shapes and Forms*: Penggunaan pola dan bentuk yang meniru alam.
- c. *Natural Patterns and Processes*: Menghadirkan siklus dan proses alam dalam desain, seperti ventilasi alami.
- d. *Light and Space*: Memaksimalkan cahaya alami dan menciptakan ruang terbuka yang terhubung dengan lingkungan luar.
- e. *Place-based Relationships*: Menggunakan elemen budaya dan sejarah lokal dalam desain.
- f. *Evolved-Human Nature Relationship*: Menyediakan ruang yang mendorong aktivitas yang mendekatkan manusia dengan alam, seperti meditasi atau observasi alam.

2.2.4. Urgensi adanya resort

Urgensi adanya *resort* sebagai tempat menginap dan sarana rekreasi adalah sebagai berikut :

- a. Menurut Swarbrooke (1999), resort memberikan pengalaman yang lebih mendalam karena dirancang untuk memenuhi kebutuhan rekreasi wisatawan, mulai dari penginapan, aktivitas alam, hingga hiburan. Wisatawan yang mencari kenyamanan serta pelayanan terpadu akan memilih resort sebagai akomodasi utama mereka.
- b. Menurut Walls et al. (2011), wisatawan yang mencari pengalaman eksklusif dan nyaman cenderung memilih resort yang menawarkan privasi dan layanan berkualitas tinggi. Dengan demikian, bagi wisatawan yang menghargai kemewahan dan kenyamanan, resort menjadi pilihan akomodasi yang ideal.
- c. Menurut Pearce (1989), fasilitas lengkap ini menjadi salah satu daya tarik utama resort, karena wisatawan tidak perlu repot mencari tempat untuk makan, berolahraga, atau bersantai. Semua kebutuhan mereka bisa dipenuhi di dalam satu kompleks.
- d. Kellert (2008) menekankan bahwa resort yang mengintegrasikan elemen alam seperti pemandangan indah, udara segar, serta material alami dapat meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan wisatawan. Bagi wisatawan yang ingin melepaskan stres dan memulihkan energi, resort merupakan pilihan yang ideal.

2.2.5. Klasifikasi Resort

Dalam industri pariwisata Berdasarkan letak dan fasilitasnya, *resort* dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. *Beach resort (Resort pantai)*, Resort ini berlokasi di dekat pantai, menawarkan akses langsung ke pantai serta berbagai aktivitas air seperti snorkeling, diving, dan berlayar. Biasanya memiliki fasilitas kolam renang, spa, dan restoran dengan pemandangan laut.



Gambar 2. 1 Four Seasons Resort at Jimbaran Bali
Sumber: <https://www.fourseasons.com/jimbaranbay/>

- b. *Mountain Resort (Resort Pegunungan)*, Resort yang terletak di kawasan pegunungan, menawarkan udara segar, pemandangan alam yang menakjubkan, dan suasana yang tenang. Cocok untuk kegiatan seperti hiking, trekking, dan menikmati alam.



Gambar 2. 2 The Highlands Resort

Sumber : <https://thehighlandparkresortbogor.com/Indonesia/gallery/>

- c. *Eco Resort (Resort Ekowisata)*, Resort yang menekankan pada kelestarian lingkungan dan berkelanjutan.



Gambar 2. 3 Plataran menjangan Resort & Spa Bali

Sumber: <https://www.plataran.com/plataran-menjangan/gallery/>

- d. *Wellnes Resort (Resort Kesehatan & kesejahteraan)*, Resort yang fokus pada Kesehatan fisik dan mental pengunjung. Menawarkan berbagai fasilitas spa, yoga, meditasi dan terapi Kesehatan lainnya.



Gambar 2. 4 Como Shambala Estate Bali

Sumber: <https://www.comohotels.com/bali/como-shambhala-estate>

2.2.6. Tipologi Bentuk Resort

Tipologi pada bangunan hotel resort dilihat dari bentuk bangunan menurut (Partners, 1962) antara lain :

- a. *Bentuk Cottage*, Terdiri dari unit-unit massa bangunan yang berdiri sendiri dan massa bangunannya bersifat menyebar. Hubungan aktivitasnya berlaku secara horizontal.
- b. *Bentuk Convention*, Terdiri dari satu bangunan yang berlantai banyak. Sistem penataan ruang tersusun secara vertikal dengan fasilitas transportasi vertikal.
- c. *Bentuk Kombinasi*, Merupakan gabungan antara bentuk cottage dan convention. Dengan hubungan aktivitas yang berlaku secara horizontal dan vertikal.

2.2.7.Prinsip Perancangan Resort

Prinsip perancangan resort menurut para ahli biasanya mencakup beberapa aspek utama yang perlu di perhatikan dalam merancang suatu resort. Berikut ini adalah prinsip-prinsip perancangan resort menurut Pranata (2020) :

- a. Keselaran dengan lingkungan alam

Pentingnya resort dirancang agar selaras dengan lingkungan alam sekitarnya, seperti mencakup pemanfaatan lanskap alami, metrial lokal. Dan konservasi ekosistem.

- b. Privasi dan Kenyamanan Tamu

Privasi adalah aspek krusial dalam desain resort. Hal ini dapat dicapai melalui penataan ruang yang tepat, desain penginapan, serta ruang terbuka pribadi.

- c. Kearifan Lokal dan Budaya

Resort yang baik harus mencerminkan budaya dan kearifan lokal. Pranata menguraikan beberapa cara untuk mencapai hal ini yaitu, Arsitektur Tradisional, Dekorasi dan seni lokal, dan Aktivitas Budaya.

- d. Aksesibilitas dan konektivitas

Memastikan bahwa resort mudah diakses dan memiliki konektivitas yang baik adalah prinsip penting seperti transportasi yang mudah, desain internal yang efisien, teknologi informasi.

e. Keberlanjutan (*sustainability*)

Pentingnya prinsip keberlanjutan dalam perancangan resort adalah dengan energi terbarukan, pengelolaan air, dan desain hemat energi.

f. Fasilitas dan layanan yang lengkap

Resort harus menyediakan berbagai fasilitas yang memenuhi kebutuhan dan keinginan tamu seperti rekreasi dan hiburan, kuliner, serta layanan pelanggan.

g. Estetikan dan desain visual

Penampilan visual resort sangat mempengaruhi pengalaman tamu yaitu, desain yang menarik, pencahayaan yang baik, penggunaan warna dan tekstur.

h. Pengalaman Tamu yang Unik

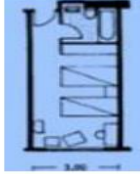
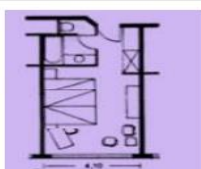
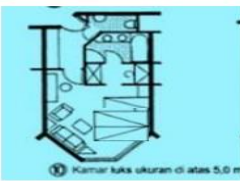
Menyediakan pengalaman yang berbeda dan berkesan bagi tamu seperti, Aktivitas khusus, Personalisasi layanan, Inovasi teknologi.

2.2.8.Fasilitas Resort

Berdasarkan Keputusan Dirjen Pariwisata No. 14/U/II/88, fasilitas yang wajib dimiliki resort di Indonesia dikelompokkan sesuai dengan klasifikasi atau tingkat penggolongan resort. Penggolongan ini menentukan standar fasilitas dan layanan yang harus disediakan, mirip dengan klasifikasi hotel berbintang. Berikut ringkasan fasilitas yang diperlukan:

1. Fasilitas Akomodasi

- a. Kamar Tidur: Resort harus menyediakan kamar tidur dengan standar kenyamanan tertentu. Kamar harus dilengkapi dengan tempat tidur, meja, kursi, lemari pakaian, serta penerangan yang memadai.
- b. Kamar Mandi Setiap kamar harus memiliki kamar mandi pribadi yang dilengkapi dengan fasilitas air panas dan dingin serta peralatan kebersihan seperti handuk, sabun, dan sampo.
- c. Kualitas dan Ukuran Kamar: Pada resort dengan penggolongan lebih tinggi, kamar tidur harus lebih luas, dengan interior dan furnitur berkualitas lebih tinggi.

	
<i>Single bed</i>	<i>Double Bed</i>
	
<i>Triple Room</i>	<i>Superior Room</i>
	
<i>Suite Room</i>	<i>President Suite</i>

Gambar 2. 5 Ukuran dan tipe kamar Resort

Sumber : <https://e-journal.uajy.ac.id/23394/3/TA215984.pdf>

2. Fasilitas Restoran dan Makanan

- Restoran: Resort harus menyediakan restoran dengan berbagai pilihan menu. Resort dengan kelas lebih tinggi menawarkan lebih banyak pilihan, termasuk makanan internasional.
- Layanan Makanan dan Minuman: Resort harus menyediakan layanan makanan baik di restoran maupun melalui layanan kamar.

3. Fasilitas Rekreasi

- Kolam Renang: Resort wajib menyediakan kolam renang, terutama bagi resort dengan klasifikasi lebih tinggi.
- Olahraga dan Hiburan: Resort harus menyediakan fasilitas olahraga seperti pusat kebugaran dan lapangan tenis, serta hiburan seperti karaoke atau ruang permainan.
- Aktivitas Outdoor: Resort juga dapat menawarkan kegiatan luar ruangan seperti trekking atau snorkeling sesuai lokasi.

4. Fasilitas Layanan

- a. Resepsionis 24 Jam: Resort harus menyediakan layanan resepsionis 24 jam untuk tamu
- b. Laundry dan Dry Cleaning: Fasilitas laundry wajib disediakan.
- c. Concierge: Resort dengan kategori lebih tinggi harus memiliki layanan concierge untuk membantu tamu mengatur aktivitas wisata.

5. Fasilitas Konferensi

- a. Ruang Pertemuan atau Ballroom: Resort harus memiliki fasilitas pertemuan, terutama untuk resort dengan penggolongan lebih tinggi.
- b. Pusat Bisnis: Resort kelas atas harus menyediakan pusat bisnis dengan layanan seperti fotokopi dan internet.

6. Fasilitas Penunjang

- a. Tempat Parkir: Resort wajib menyediakan tempat parkir yang memadai.
- b. Toko atau Minimarket: Resort harus memiliki toko untuk kebutuhan dasar tamu.
- c. Akses Internet: Resort terutama yang lebih tinggi kelasnya, harus menyediakan akses Wi-Fi.

7. Fasilitas Kesehatan dan Keamanan

- a. Fasilitas Medis: Resort dengan klasifikasi lebih tinggi wajib menyediakan layanan medis darurat.
- b. Keamanan: Resort harus memiliki sistem keamanan yang mencakup CCTV dan penjaga keamanan.

8. Fasilitas Penyandang Disabilitas

- a. Aksesibilitas: Resort harus menyediakan akses yang ramah bagi penyandang disabilitas, termasuk ramp, lift, dan kamar mandi yang dilengkapi fasilitas khusus.

Keputusan Dirjen Pariwisata No. 14/U/II/88 ini berfungsi sebagai panduan bagi pengelola resort dalam menyediakan fasilitas yang sesuai dengan penggolongan mereka, memastikan kualitas pelayanan yang sesuai dengan ekspektasi tamu, serta mendukung pengembangan pariwisata yang

berkualitas di Indonesia.

2.3.Study Preseden

2.3.1.Amanjiwo Hotel & Resort Magelang

Amanjiwo Resort di Magelang adalah resort mewah yang didesain oleh arsitek Ed Tuttle dan selesai pada tahun 1997. Resort ini mengusung konsep arsitektur yang terinspirasi dari Candi Borobudur, dengan tata ruang melingkar yang menyerupai stupa candi. Elemen-elemen tradisional Jawa, seperti pendopo dan atap limasan, diterapkan untuk menciptakan harmoni antara budaya lokal dan alam. Menggunakan material alami seperti batu paras dan kayu jati, Amanjiwo menciptakan kesan yang menyatu dengan lingkungan sekitar. Resort ini memaksimalkan pemandangan alam perbukitan, Gunung Merapi, sawah, dan Candi Borobudur, dengan setiap kamar memiliki teras pribadi dan kolam renang untuk privasi maksimal. Lanskapnya juga dirancang untuk mengikuti kontur alami dan vegetasi lokal, memberikan suasana relaksasi dan ketenangan yang mendalam. Dengan desain yang menyatukan budaya lokal dan arsitektur biophilic, Amanjiwo menjadi inspirasi bagi pengembangan resort di kawasan pegunungan, seperti di Banyubiru, Magelang.



Gambar 2. 6 Amanjiwo hotel & resort magelang

Sumber : <https://www.aman.com/resorts/amanjiwo>

2.3.2.Saranam Resort & Spa Bali

Saranam Bali Spa & Resort dirancang oleh arsitek asal Indonesia, Budi Pradono. Ia dikenal dengan pendekatan desain yang mengintegrasikan elemen tradisional dengan kontemporer, serta fokus pada keberlanjutan dan keterhubungan dengan alam. Karya-karya Budi seringkali mencerminkan karakteristik lokal dan lingkungan sekitarnya, menjadikannya salah satu arsitek terkemuka di Indonesia. Saranam Bali Spa & Resort oleh HOMM merupakan contoh unggulan dari penerapan desain biophilic yang mengutamakan integrasi dengan alam. Terletak di lingkungan yang dikelilingi pemandangan pegunungan dan lahan hijau, resort ini mengadopsi material lokal seperti batu alam dan kayu untuk menciptakan suasana yang harmonis dengan sekitar. Gaya arsitekturnya menggabungkan elemen tradisional Bali dengan sentuhan modern, memaksimalkan cahaya alami melalui jendela besar dan desain atap yang tinggi. Fasilitas yang ditawarkan, seperti spa yang memanfaatkan produk lokal, kolam renang yang terintegrasi dengan pemandangan, serta ruang publik yang nyaman, memberikan pengalaman relaksasi yang mendalam. Program wellness yang meliputi yoga dan meditasi, serta interaksi dengan alam melalui hiking dan bersepeda, memperkaya pengalaman tamu. Selain itu, resort ini menerapkan praktik berkelanjutan, termasuk sistem pengelolaan air dan energi yang efisien, serta kebun organik untuk menyuplai bahan makanan segar. Dengan desain lanskap yang menggunakan tanaman lokal, Saranam Bali Spa & Resort berhasil menciptakan ruang yang sejuk dan teduh, menjadikannya destinasi yang menarik untuk meremajakan tubuh dan pikiran.



Gambar 2. 7 Saranam Resort & Spa Bali

Sumber : <https://all.accor.com/hotel/C1H6/index.id.shtml>

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1.Rasional

3.1.1. Ide Perancangan

Ide perancangan resort di Banyubiru, Magelang, memiliki beberapa alasan kuat yang di dasarkan pada potensi alam, budaya, serta permintaan wisatawan yang terus berkembang di Kawasan tersebut. Banyubiru terletak di daerah yang meyuguhkan pemandangan alam yang indah, dengan latar Gunung Merbabu dan Gunung Merapi yang megah. Kawasan ini juga dekat dengan berbagai wisata alam dan budaya, sehingga ini menjadikan lokasi strategis untuk menarik pengunjung yang mencari destinasi eksotis dan tenang. Selain itu, konsep arsitektur biophilic sangat cocok diterapkan di Banyubiru karena adanya lahan hijau yang luas, dan akses mudah ke sumber daya lokal. Dengan pendekatan ini, resort tidak hanya menawarkan pengalaman menginap, tetapi juga memberikan pengalaman unik yang harmonis dan menyenangkan bagi para pengunjung. Resort ini diharapkan bisa meningkatkan daya tarik Desa wisata Banyubiru bukan hanya memenuhi kebutuhan akomodasi saja, semakin meningkatnya minat wisatawan terhadap wellness tourism, sehingga resort ini juga menawarkan wellness menjadi salah satu fasilitas utama yang di rancang dengan sentuhan alami, sehingga akan di ciptakan area yang sejuk dan mendukung relaksasi. Lanskaap resort dirancang menyatu dengan lingkungan sekitarnya, sebagai contoh, area taman dan jalan setapak akan dihiasi dengan tanaman lokal. Selain mempercantik ruang, para pengunjung bisa menikmati berbagai elemen alami di sekkitar merka Ketika melintasi area hijau. Resort ini menjadikan pilihan destinasi yang menyenangkan dan unik bagi pengunjung yang ingin beristirahat di tengah suasana alam yang alami.

3.1.2. Identifikasi Masalah

Pembangunan resort di Banyubiru, Magelang, dilatarbelakangi oleh

beberapa masalah, seperti kurang nya akomodasi ramah lingkungan dan nyaman, potensi wisata alam yang belum maksimal dimanfaatkan, serta rendahnya kesadaran lingkungan di kalangan wisatawan dan masyarakat setempat. Masyarakat lokal juga masih terbatas pada lapangan kerja yang berkelanjutan sementara pariwisata di Kawasan ini belum sepenuhnya menggunakan prinsip keberlanjutan. Resort berbasis arsitektur biophilic dapat menjadi solusi untuk menjawab masalah-masalah ini dengan mengedepankan keberlanjutan.

3.1.3. Analisa Pendekatan

Pendekatan yang akan dilakukan dalam perancangan bangunan resort adalah dengan pendekatan arsitektur biophilic. Arsitektur biophilic adalah pendekatan desain yang bertujuan menciptakan hubungan antara manusia dan alam dalam ruang buatan. Pendekatan ini tidak hanya sekedar menambahkan elemen hijau ke dalam ruang, tetapi juga melibatkan perencanaan yang lebih mendalam untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kenyamanan dan ketenangan Ketika terhubung dengan alam. Arsitektur biophilic juga mengutamakan keberlanjutan dan seringkali memanfaatkan material yang ramah lingkungan dan sumber daya yang dapat diperbarui.

3.1.4. Pengumpulan Data dan Informasi

Pengumpulan data untuk perancangan resort di Kawasan Desa wisata Banyubiru Magelang dengan pendekatan arsitektur biophilic dilakukan melalui data primer dan sekunder. Data primer di peroleh melalui observasi langsung untuk mengidentifikasi karakteristik site seperti topografi, vegetasi, aksesibilitas, serta pola interaksi pengguna dengan lingkungan. Data sekunder mencakup study literatur tentang konsep biophilic, data statistik potensi wisata, RTRW magelang, dan studi kasus resort serupa yang telah menerapkan desain dengan pendekatan arsitektur biophilic. Hasil dari kedua jenis data ini dianalisis untuk memahami potensi site dan merancang integrasi elemen natural seperti ruang terbuka hijau, air, dan vegetasi dalam tata ruang resort.

3.1.5. Pengolahan Data dan Informasi / Analisis Perancangan

Analisis perancangan merupakan hal yang dilakukan untuk mengolah data dan informasi yang telah dikumpulkan menjadi sebuah konsep yang dapat digunakan dalam perancangan. Analisis yang akan disajikan diantaranya:

a. Analisis Tapak

Analisis tapak memuat permasalahan yang sesuai dengan eksisting tapak, aspek yang dianalisis meliputi topografi, aksesibilitas yang mencakup jalur transportasi dan fasilitas sekitar, serta kondisi lingkungan sekitar. Sehingga dapat menemukan desain yang sesuai untuk *resort* di Kawasan desa wisata banyubiru tersebut.

b. Analisis Konsep dan Fungsi Bangunan

menyatu dengan konteks fisik dan hubungan lingkungan sekitar. Dilakukan untuk mendapatkan konsep arsitektur yang sesuai sehingga untuk memastikan perancangan bangunan ini tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional, tetapi juga.

c. Analisis Pengguna

Analisa ini bertujuan untuk mengidentifikasi siapa saja yang akan menggunakan bangunan serta memahami pola aktivitas pengguna bangunan tersebut, sehingga dapat menghasilkan program ruang yang tepat dan menentukan pembagian zoning Kawasan.

d. Analisis Ruang

Analisis ruang diperlukan untuk memahami kebutuhan ruang yang dibutuhkan pengguna, berdasarkan hasil analisis sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk merancang sirkulasi yang efisien antara manusia dan benda dalam ruang, agar tidak saling tabrakan, serta untuk memastikan hubungan antar ruang dalam bangunan, karakteristik bangunan, dan pengorganisasian penghawaan dan pencahayaan yang optimal.

e. Analisis Bentuk

Analisis dilakukan untuk memahami bentuk fasad, lanskap, material furniture, ornamen pada bangunan. Tujuan analisis ini untuk mendukung

keseluruhan desain dari segi estetika maupun fungsionalitas.

f. Analisis Struktur

Analisa untuk mendapatkan struktur yang tepat untuk digunakan dalam bangunan sesuai dengan konsep dan tema pendekatan dalam perancangan bangunan.

g. Analisis Utilitas

Analisis ini untuk memastikan agar kegunaan suatu sistem, produk, layanan, atau fasilitas agar dapat berfungsi sesuai kebutuhan pengguna. Dalam arsitektur, analisis utilitas digunakan untuk memastikan fasilitas, seperti pencahayaan atau jalur sirkulasi, memenuhi standar kenyamanan

h. Analisis Aksesibilitas dan Sirkulasi

Untuk memastikan kemudahan pencapaian suatu tempat serta kelancaran pergerakan di dalamnya. Analisis ini dapat mendukung desain ruang yang fungsionalitas, kenyamanan, dan keselamatan pengguna, serta mengoptimalkan pengalaman pengguna.

3.1.6. Sintesis dan Konsep

Konsep adalah gagasan dasar atau ide utama yang menjadi landasan dalam merancang, atau mengembangkan sesuatu. Konsep biasanya berfungsi sebagai panduan untuk mengarahkan proses berpikir atau tindakan agar mencapai tujuan tertentu. Konsep merupakan suatu hal yang penting dalam merancang, untuk mengembangkan ide konsep bangunan, penting untuk mengamati berbagai bentuk bangunan, baik secara langsung atau desain yang ditemukan di buku atau sosial media. Dalam perancangan resort di Kawasan wisata, terdapat beberapa konsep yang perlu di perhatikan, diantaranya :

- a. **Konsep Dasar** landasan awal dalam perancangan resort ini adalah menggunakan pendekatan arsitektur biophilic yang nantinya akan menentukan bentuk, fungsi, dan hubungan ruang dalam desain bangunan.
- b. **Konsep Tapak** dapat mencakup, penempatan bangunan agar sesuai

dengan potensi view, pembuatan jalur sirkulasi dengan lanskap alami dan untuk menentukan zonasi ruang.

- c. **Konsep Bentuk** menyesuaikan dengan konsep dan pendekatan sesuai dengan nilai-nilai dalam perancangan resort.
- d. **Konsep Ruang** mencakup pengaturan ruang-ruang yang mendukung kebutuhan relaksasi, interaksi sosial, serta hubungan harmonis dengan alam sekitar.
- e. **Konsep Struktur** dibuat dengan hasil analisa yang telah dilakukan sesuai dengan konsep dan pendekatan serta material yang akan digunakan untuk menciptakan struktur yang keberlanjutan,=.
- f. **Konsep Utilitas** mendukung kenyamanan dan operasional bangunan, seperti sistem air bersih, sanitasi, energi, pencahayaan, dan penghawaan yang sesuai pendekatan dan hasil analisis.
- g. **Konsep Aksesibilitas dan sirkulasi** sesuai hasil analisis pengaturan jalur pergerakan di sekitar Kawasan sehingga memudahkan, membuat nyaman dan aman bagi semua pengguna.

BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 Lokasi Eksisting Site

4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Tapak

Lokasi site ini berada di Jl. Talun, Wates , Banyubiru, Kec. Dukun, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah dengan luas lahan 25.000 m . Tapak ini di kelilingi pepohonan hijau, dengan area pertanian di sekitarnya, seperti kebun dan sawah milik warga dengan kondisi kontur tanah datar. Secara astronomi wilayah Desa Banyubiru terletak pada 7° 33' 00" sampai dengan 7° 34' 30" LS dan 110° 16' 35" sampai dengan 110° 18' 33" BT. Desa Banyubiru juga termasuk dalam kategori dataran tinggi, dengan jenis tanah yang terdiri dari komposisi tanah alluvial 19,5% dan tanah latosol 80,5%. Luas Desa Banyubiru adalah 279,90 Hektar (Ha) yang terdiri dari tanah daratan atau pekarangan seluas 49,039 Ha, sawah pertanian seluas 220,736 Ha, dan lain-lain seluas 10,125 Ha.



Gambar 4. 1 Lokasi Tapak
Sumber : Analisa Penulis 2024

4.2 Analisis Fungsi

Perancangan Resort di Kawasan desa wisata Banyubiru Magelang dengan pendekatan arsitektur biophilic mengutamakan fungsi daripada

bangunan untuk bisa mewadahi semua aktivitas pengguna, yang tujuannya untuk memfasilitasi serta mengembangkan konsep yang berhubungan dengan arsitektur biopilik untuk menciptakan bangunan aman serta nyaman.

Tabel 4. 1 Analisis Fungsi

FUNGSI	JENIS RUANG
Primer	- Kamar - Mushola - Kolam renang - Restoran - Wellnes
Sekunder	- Gazebo - ballroom
Penunjang	- wahana - jooging treak

Sumber: Data Arsitek dan Analisa Penulis 2024

4.3 Analisa Site

4.3.1. Analisis Peraturan Tapak

Luas Tapak : 25.000 m²

KDB : 60% x 25.000 m² = 15.000 m²

KDH : 30% X 25.000 M² = 7.500 m²

KLB : 3 Lantai

GSB : Dari jalan utama 10-15 m, dari batas lahan tetangga 3-5 m, dari Kawasan alam 30-50 m.

4.3.2. Analisis Akseibilitas

Untuk akses menuju tapak, lokasinya mudah dijangkau dengan jarak dari pusat kota Magelang sekitar 20 km, dan dapat diakses melalui jalan provinsi yang menghubungkan Magelang dan kota/kabupaten lain seperti Yogyakarta, Salatiga, dan Semarang. Lokasi tapak berada di jalur yang

menghubungkan obyek wisata terkenal yaitu destinasi candi Borobudur dan ketep pas.



Gambar 4. 2 Analisa Aksesibilitas Tapak

Sumber : Analisa Penulis 2024

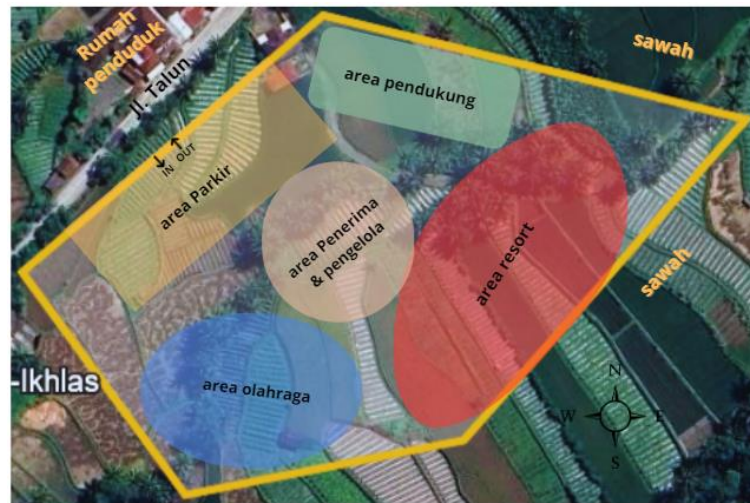
Respon :

- Lokasi berada di wilayah yang rata, sehingga tidak perlu dilakukan proses cut and fill dan sangat mempermudah mobilitas kendaraan menuju area resort.
- area parkir terpusat di pintu masuk resort untuk meminimalkan polusi dan suara di dalam area resort
- Jalur pedestrian yang menyatu dengan alam
- Aksesibilitas ramah difabel dengan lebar jalan yang dapat digunakan pengguna kursi roda, tersedia ramp dan penanda taktil untuk mengenali jalur aman.

4.3.3. Analisis Bangunan Sekitar

Pengguna bangunan sekitar lokasi tapak merupakan rumah warga dengan rata-rata menggunakan desain modern minimalis sehingga rumah joglo dan limasan masih banyak ditemukan. Bangunan cenderung terpancar mengikuti pola lahan pertanian atau perkampungan tradisional. Selain itu

juga terdapat masjid, balai desa, pusat Pendidikan dan pasar tradisiosnal.



Gambar 4. 3 Analisa Bangunan Sekitar

Sumber : Analisa Penulis 2024

Respon :

- Desain resort bisa menambah ruang terbuka hijau untuk mendukung ekosistem sekitar
- memastikan bangunan resort tidak lebih dari 3 lantai agar tetap menyatu dengan karakter bangunan desa.
- menciptakan ruang multifungsi seperti ballroom dan ruang serbaguna, agar resort bisa menjadi bagian dari komunitas

4.3.4. Analisis Kebisingan

Sumber kebisingan memiliki intensitas umumnya rendah, kecuali pada jam sibuk pagi dan sore. Kebisingan di sekitar tapak bisa berasal dari kendaraan, aktivitas di pasar desa, atau kegiatan sosial lainnya.



SE Sedang **Re** Rendah

Gambar 4. 4 Analisa Kebisingan

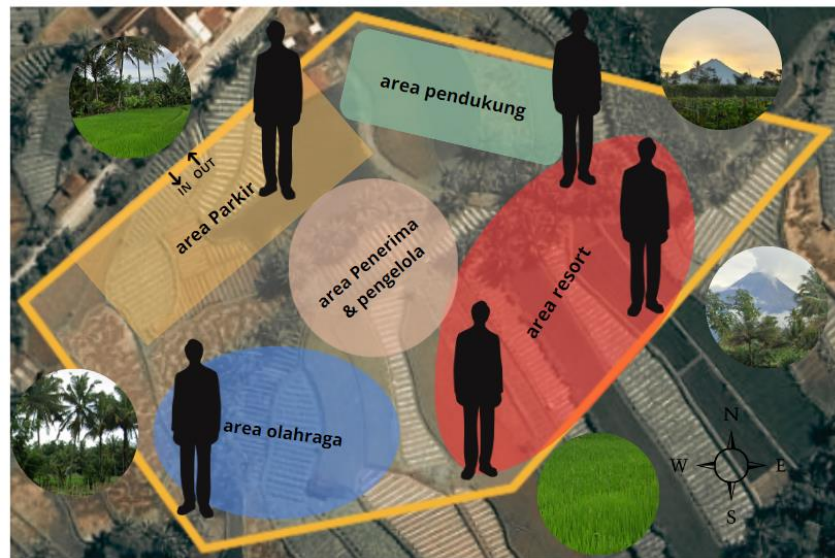
Sumber : Analisa Penulis 2024

Respon :

- Kebisingan relatif rendah, berkisar 40-50 dB sehingga tergolong nyaman untuk Kawasan wisata.
- Bangunan utama seperti kamar, ditempatkan di area yang jauh dari jalan utama atau kebisingan lokal.
- tanaman pohon-pohon tinggi dan lebat disepanjang batas lahan untuk meredam suara.
- Membuat zonasi berdasarkan tingkat kebisingan, seperti zona tenang, zona semi-aktif, dan zona aktif.

4.3.5. Analisis view

Pada lokasi tapak ini pemandangan di bagian utara terdapat Gunung Merbabu dan di bagian timur terdapat gunung Merapi yang menjadi daya tarik utama, gunung ini menawarkan visual dramatis, terutama saat pagi hari dengan kabut tipis atau saat matahari terbenam. Selain itu sawah hijau yang membentang luas memberikan kesan alami dan menenangkan.



Gambar 4. 5 Analisa View

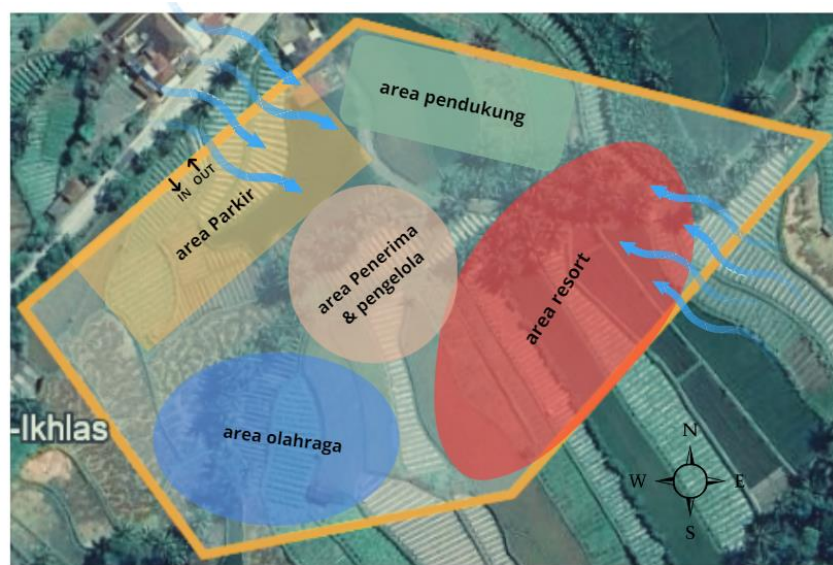
Sumber : Analisa Penulis 202

Respon :

- Orientasi kamar resort, restoran, dan welnes ke arah gunung dan sawah.
- Tambahan view buatan di sekitar resort sebagai alternatif jika view luar terganggu cuaca
- Bangunan servis di letakan di zona dengan view kurang

4.3.6. Analisis Arah Angin

Secara spesifik di Kawasan tapak, angin lebih sering berhembus ke arah Tenggara ke barat laut terutama pada musim kemarau, arah angin ini membantu menciptakan ventilasi alami yang efektif. Kemudian arah angin dari Barat laut ke Tenggara dominan saat musim hujan, sehingga membawa kelembapan dari Kawasan Barat.



Gambar 4. 6 Analisa Arah Angin

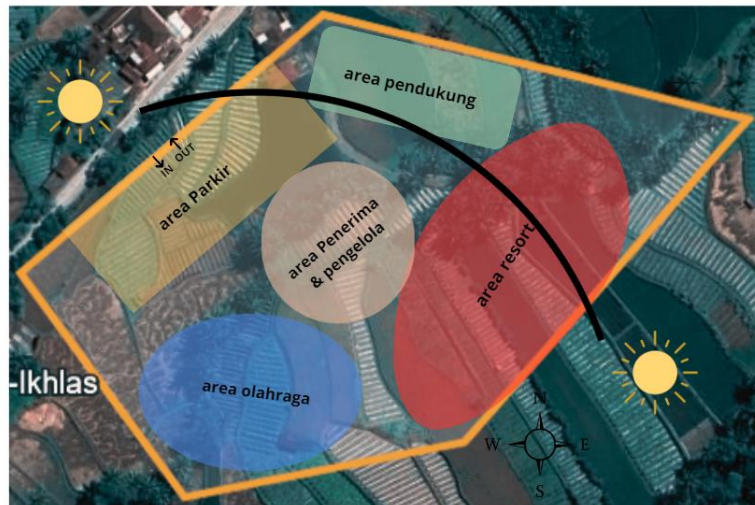
Sumber : Analisa Penulis 2024

Respon:

- Memaksimalkan ventilasi siang untuk mengurangi kebutuhan pendingin buatan.
- memastikan angin yang masuk membawa udara segar dari vegetasi sekitar
- menggunakan jendela atau kisi-kisi terbuka pada fasad bangunan di sisi timur dan barat untuk memaksimalkan ventilasi siang.

4.3.7. Analisis Arah Matahari

Matahari terbit dari timur dan terbenam di barat, dengan pergerakan yang cenderung lebih rendah di langit selama musim dingin dan membawa cahaya lembut dan menyejukan. Posisi matahari siang berada di sisi utara selama musim panas. Matahari sore dari arah barat membawa cahaya hangat tetapi dapat menyebabkan silau jika tidak dikelola dengan baik.



Gambar 4. 7 Analisa Arah Matahari

Sumber : Analisa Penulis 2024

Respon:

- Orientasi bangunan diutamakan ke arah utara-selatan untuk meminimalkan paparan langsung sinar matahari siang dari sisi timur dan barat.
- Tanaman tinggi ditanam di sisi barat untuk mengurangi intensitas cahaya matahari.
- Menambahkan overhang atau pelindung matahari di sisi timur dan barat untuk mengurangi paparan sinar matahari langsung.

4.3.8. Analisis Arah Kiblat

Arah kiblat di Indonesia pada umumnya mengarah ke Barat laut, berdasarkan lokasi tapak memiliki koordinat lintang dan bujur yang harus disesuaikan dengan lokasi ka'bah. Arah kiblat di lokasi tapak sekitar 294 ° dari utara.



Gambar 4. 8 Analisa Arah Kiblat

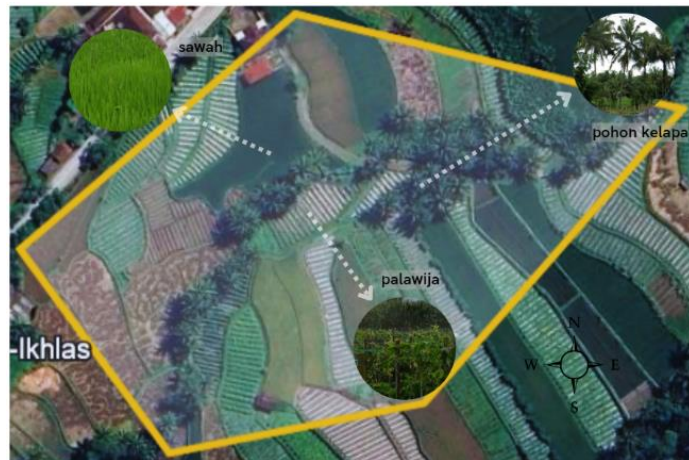
Sumber : Analisa Penulis 2025

Respon:

- mushola dirancang menghadap langsung ke arah kiblat sehingga memudahkan penentuan arah Ketika sholat
- Setiap unit kamar dilengkapi dengan penunjuk arah kiblat di kamar
- area ibadah di dukung vegetasi rendah untuk menciptakan suasana tenang dan nyaman.

4.3.9. Analisis Vegetasi

Pada Area dan sekitar site banyak sekali vegetasi yang tidak tertata seperti banyaknya tumbuhan liar semak belukar, pohon rindang yang tidak merata dan penataan pohon kelapa yang masih sembarang. Maka dengan adanya kondisi vegetasi area site seperti itu pada perencanaan akan di buat vegetasi yang lebih tertata dan akan di buat zona RTH pada site dengan memanfaatkan tumbuhan yang cocok dengan lingkungan sekitar yang akan ditanam pada beberapa di titik site.



Gambar 4. 9 Analisa Vegetasi

Sumber : Analisa Penulis 2025

Respon:

- Mempertahankan pohon kelapa dimanfaatkan sebagai elemen estetika tropis yang khas
- Vegetasi digunakan sebagai batas alami antar ruang dan zona dalam resort tanpa perlu banyak sekat buatan.
- menambahkan tanaman peredam suara yang berfungsi sebagai meminimalisir kebisingan suara, seperti Lee kwan yew, Begonia rex, Pakis Boston, bamboo. Tanaman peneduh yang berfungsi sebagai area atau zona tempat berkumpul baik pada ruang terbuka aktif maupun pasif, menggunakan jenis pohon berbatang lebar seperti pohon ketapang dan di letakkan di area yang butuh kerindangan seperti taman dan space lounge. Tanaman pengarah yang berfungsi sebagai pengarah jalan atau sirkulasi, terutama sirkulasi transportasi yang diletakkan sepanjang pinggir jalan, umumnya tanaman yang digunakan tanaman sejenis cemara. Dan Tanaman Pembatas yang berfungsi sebagai batas area atau zona kegiatan seperti soka, teh-tehan, cemara-cemaraan.

4.4 Analisa Ruang

4.4.1. Analisis Pengguna

a. Pengunjung

Tabel 4. 2 Aktifitas pengelola

Pelaku	Aktivitas
Pengunjung menginap	Chek in, memesan layanan resort, menikmati fasilitas kamar, menikmati fasilitas penunjang, chek out.
Pengunjung Transit	Chek in, memesan layanan resort, menikmati fasilitas kamar, fasilitas penunjang, chek out.
Pengunjung restoran	Memesan layanan restoran dan menikmati pemandangan sekitar
Tamu	Mendatangi resort untuk suatu acara, beribadah, menikmati keindahan sekitar
Pengunjung wisata	Menikmati wahana wisata sekitar resort, mengunjungi restoran, beribadah, mengunjungi toko oleh-oleh

Sumber: Data Arsitek dan Analisa Penulis 2024

b. Pengelola dan pelayanan

Tabel 4. 3 Aktifitas pengelola dan pelayanan

Pelaku	Aktivitas
Manajer umum	Mengawasi seluruh operasional resort, menyusun strategi bisnis, memastikan kualitas layanan, dan melakukan koordinasi antar divisi.
Front Office	Mneyambut tamu, membantu proses chek in dan chekout, menangani reservasi, serta memberikan informasi terkait layanan.
Housekeeping	Menjaga kebersihan kamar dan area umum

	resort, mengganti linen, serta memastikan kenyamanan tamu
Food and Beverage	Mengelola restoran, dapur, dan bar, menyiapkan makanan dan minuman, serta melayani tamu di area restoran atau acara.
Spa dan wellnes	Memberikan layanan spa, perawatan tubuh, serta mengelola aktivitas wellness seperti yoga atau meditasi
Accounting Manager	Mengatur pemasukan dan pengeluaran keuangan resort
Marketing Manager	Mengatur pemasarn dan promosi resort
Mekanik	Menjaga dan memperbaiki kerusakan pada fasilitas
Petugas medis	Merawat dan melayani pengunjung yang sakit
Security	Mnejaga kamanan resort
Cleaning service	Menjaga kebersihan Resort
Petugas Parkir	Menjaga entrance dan exit Resort

Sumber: Data Arsitek dan Analisa Penulis 2024

4.4.2. Analisis Kebutuhan Ruang

Tabel 4. 4 Analisis Kebutuhan Ruang

Pelaku	Kebutuhan Ruang	Jenis Ruang
Pengunjung Resort	Lobby, lounge	Publik
	Restoran	Publik
	Front office	Publik
	Kolam renang	Semi-publik
	Area kamar	Privat
	Area outdoor	Semi-publik
	Jalur Trekking/Area jogging	Semi-Publik

	Gym	Semi-publik
	Spa dan refleksi	Semi-publik
	Mushola	Semi-publik
	Souvenir shop	Publik
Staff Resort	Meeting room	Privat
	Ruang istirahat	Privat
Manajer umum	Ruang manajer	privat
Front office	Front office	Publik
Housekeeping	Ruang Housekeeping	Privat
Food and Beverage	Dapur, restoran	privat
Accounting Manager	Ruang akuntansi	privat
Marketing manager	Ruang pemasaran	Privat
Mekanik	Ruang mekanik	Privat
Petugas medis	Ruang medis	Semi-Publik
Security	Pos Keamanan	Semi-publik
Cleaning Service	Ruang peralatan kebersihan	Privat
Petugas Parkir	Area Parkir	Semi- Publik
Penyelenggara acara	Ballroom	Semi- Publik
	Meeting room	Semi- Publik

4.4.3. Analisis Program Ruang

Pada program ruang untuk perencanaan resort menggunakan beberapa acuan dalam penyusunannya antara lain enset neufert Data Arsitek, Lawson fred hotel and resort planning and refurbishment, Direktur jendral perhubungan Darat Nomor 272/HK.105/DJRD/96, studi banding dan asumsi, keterangan sumber :

- A = Asumsi
- SB = studi Banding

- DA = Data Arsitek
- HRP = Hotel and Resort Planning Design and Refurbishment
- DJPD =Direktur Jendral Perhubungan Darat Nomor
272/HK.105/DJRD/96

Tabel 4. 5 Program Ruang Inddoor Kegiatan utama:

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Kapasitas	Sumber	Ukuran	Total Luas
1.	Lobby	1	1m ² /kamar	HRP	1m ² x 93	93 m ²
2.	Resepsionis	1	3 orang	DA	0,3m ² /orang	0,9 m ²
3.	Lounge	1	0,4m ² /kamar	HRP	0,4x93	3,7 m ²
4.	Restoran	1	1,5m ² /kamar	HRP	1,5m ² x93	139,5 m ²
5.	Coffe shop	1	1,4m ² /kamar	HRP	1,4m ² x93	130,2 m ²
6.	Standar	50	2 orang	SB	28 m ²	1400 m ²
7.	Deluxe	20	2 orang	SB	48 m ²	960 m ²
8.	Suite	10	4 orang	SB	51 m ²	510 m ²
9.	Family	6	4 orang	SB	85m ²	510 m ²
Jumlah Luas						3.748 m ²
Presentase Sirkulasi 40 %						1.499 m ²
Jumlah Total Luas						5.247 m ²

Sumber : Analisis A,SB,DA,HRP,DJPD 2024

Tabel 4. 6 Program Ruang Indoor Kegiatan Pendukung:

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Kapasitas	Sumber	Ukuran	Total Luas
1.	Atm Center	3	4 orang	A	2x2	12 m ²
2.	Ball Room	1	500 orang	A	20x25 m	500 m ²
3.	Area Registrasi	1	2 orang	DA	2,12 x 0,87	11,07m ²
4.	Lavatory Pria	1	4 orang	DA	1,7m ² / unit	11,5 m ²
5.	Lavatory	1	6 orang	DA	1,7m ² / unit	15,5 m ²

	Wanita					
6.	Loket SPA	1	2 orang	A	0,6m ² / org	1,2 m ²
7.	R. Konsuling SPA	1	6 orang	A	4x5 m	20 m ²
8.	R. SPA single	1	4 orang	A	4x4 m	16 m ²
9.	R. SPA double	1	4 orang	A	4x4 m	16 m ²
10.	R. Loker SPA	2	5 orang	A	0,6m ² / org	⁵ m ² 6
11.	R. SPA sauna	2	6 orang	A	4x4 m	32 m ²
12.	Loker Sport Center	2	5 orang	DA	0,6m ² / org	6 m ²
13.	R. gym	1	16 orang	A	5x6 m	30 m ²
14.	R. Ganti gym	2	10 orang	DA	0,6m ² / org	12 m ²
15.	R. Ganti Kolam renang	2	10 orang	DA	0,6m ² / org	12 m ²
16.	Mushola	1	80 orang	DA	1m ² / org	80 m ²
17.	R.Wudhu	2	10 orang	A	4x4 m	32 m ²
18.	Toilet Umum	1	10 orang	DA	1,7 M ² /org	27 m ²
Jumlah Luas						870 m ²
Presentase Sirkulasi 40 %						348 m ²
Jumlah Total Luas						1.218 m ²

Sumber : Analisis A,SB,DA,HRP,DJPD 2024

Tabel 4. 7 Program Ruang Indoor Kegiatan Pengelola:

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Kapasitas	Sumber	Ukuran	Total Luas
1.	R. direksi	1	3 orang	DA	4,46 m ² /orang	12 m ²
2.	R. general manager	1	5 orang	DA	4 m ² /orang	500 m ²
3.	R. asisten	1	3 oraang	DA	4 m ² /orang	11,07m ²

	manager					
4.	R. sekretaris	1	3 orang	DA	4,46m ² / orang	11,5 m ²
5.	R. meeting pengelola	1	10 orang	DA	3m ² / orang	15,5 m ²
6.	Toilet	1	10 orang	DA	1,7m ² / org	1,2 m ²
7.	Kantor pemasaran	1	6 orang	DA	3m ² / org	20 m ²
8.	R.kesehatan	1	5 orang	DA	3m ² / org	16 m ²
9.	R. division	1	0,4 m ² /jml kamar	HRP	0,4x86m	16 m ²
10.	R.HRD	1	5 orang	DA	3m ² / org	6 m ²
Jumlah Luas						231 m ²
Presentase Sirkulasi 30 %						70 m ²
Jumlah Total Luas						301 m ²

Sumber : Analisis A,SB,DA,HRP,DJPD 2024

Tabel 4. 8 Program Ruang Indoor Kegiatan Pelayanan:

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Kapasitas	Sumber	Ukuran	Total Luas
1.	Resepsionis	1	3 orang	DA	0,87 x 0,63 m	1,65 m ²
2.	R. arsip	1	1 lemari rak	A	0,6 x 2 m	0,12 m ²
3.	Area absesnsi	1	3 orang	DA	0,3 m ² /orang	0,9 m ²
4.	R. ganti staff	2	20 orang	DA	1,25m ² / orang	25 m ²
5.	R. persiapan staff	2	10 orang	DA	1,25 m ² / orang	12,5 m ²
6.	Kamar mandi staff	1	10 orang	DA	1,4m ² / org	14 m ²
7.	Toilet staff	1	10 orang	DA	1,7 m ² / org	27 m ²
8.	Pantry	1	30 orang	DA	1,7 m ² / org	51 m ²

9.	Loading dock	1	0,7 m ² /jml kamar	DA	0,7 x 86 m	60,2 m ²
10.	R laundry & dry cleaning	1	0,63 m ² /jml kamar	HRP	0,63 x 86 m	54,18 m ²
11.	Toilet laundry	1	10 orang	DA	1,7 m ² / org	27 m ²
12.	Dapur utama	1	0,9 m ² /jml kamar	HRP	0,9 m ² / 86	77,5 m ²
13.	Dapur sayur	1	0,25m ² x dapur utama	HRP	0,25 x 7,5 m ²	19,37 m ²
14.	Dapur daging	1	0,25m ² x dapur utama	HRP	0,25 x 7,5 m ²	19,37 m ²
15.	Dapur panas	1	0,25m ² x dapur utama	HRP	0,25 x 77,5 m ²	19,37 m ²
16.	Dapur dingin	1	0,25m x dapur utama	HRP	0,25 x 77,5 m ²	19,37 m ²
17.	Gudang peralatan dapur	1	0,3mxdapur utama	HRP	0,3 x 77,5 m ²	23,25 m ²
18.	R.Kasir	1	3 orang	DA	0,87 x 0,63 m ²	1,65 m ²
19.	R.cuci piring	1	2 orang	DA	1,7 m ² / org	6,8 m ²
20.	Toilet dapur	1	10 orang	DA	1,7 m ² / org	27 m ²
21.	R.ME	1	-	A	16 m ² / unit	16 m ²
22.	R.pompa	1	-	HRP	25 m ² / unit	25 m ²
23.	R.genzet	1	-	HRP	25 m ² / unit	25 m ²
24.	Gudang peralatan kebersihn	1	0,3m/ jml kamar	DA	0,2 x 86	17,2 m ²
25.	R. penjualan	2	2 orang	A	10 m ² / unit	20 m ²

	souvenir					
26.	Pos pengawas	2	2 orang	DA	1m ² / orang	4 m ²
27.	Pos keamanan	1	4 orang	DA	16 m ² / unit	16 m ²
28.	Gudang peralatan taman	1	0,2 m ² / jml kamar	DA	0,2 x 86	17,2 m ²
Jumlah Luas						627 m ²
Presentase Sirkulasi 30 %						189 m ²
Jumlah Total Luas						816 m ²

Sumber : Analisis A,SB,DA,HRP,DJPD 2024

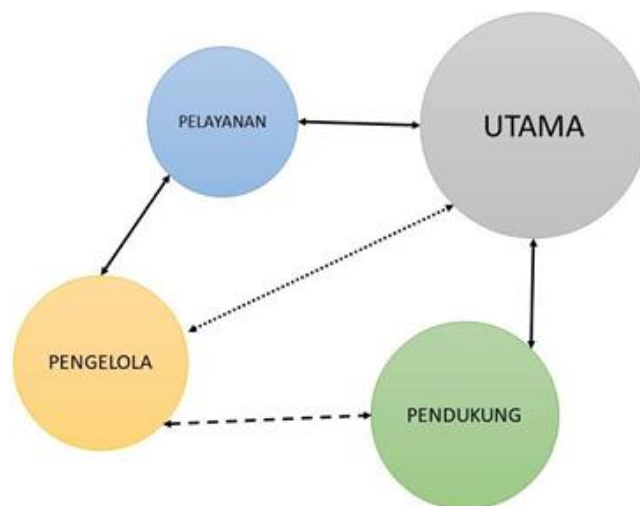
Tabel 4. 9 Program Ruang outdoor Kegiatan utama, pendukung, pengelola, dan pelayanan:

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Kapasitas	Sumber	Ukuran	Total Luas
1.	Drop off area	1	2 mobil	DIPD	2,5 x 5 m	25 m ²
2.	Area parkir mobil	1	35 mobil	DIPD	2,5 x 5 m	437,5 m ²
3.	Area parkir motor	1	50 motor	DIPD	0,75 x 2vm	75 m ²
4.	Area parkir bus	1	3 bus	DIPD	3,4 x 12,5	127,5 m ²
5.	Area parkir truk barang	1	42,5 m ² /unit	DA	4,25 m ² x 1	42,5 m ²
6.	Area tunggu mobil	1	5 mobil	DIPD	2,5 x 5 m	62,5 m ²
7.	Area tunggu mobil		10 motor	DIPD	0,75 x 2 m	15 m ²
8.	Lapangan tenis	1		A	23,7 x 11 m	260,7 m ²

9.	Mini golf	1		A		270 m ²
10.	Kolam Renang	2	30 orang	DA	310m ²	620 m ²
11.	Titik kumpul	6	30 orang	DA	1m ² /orang	180 m ²
12.	Rekreasi pantai	2	15 orang	A	332 m ²	664 m ²
Jumlah Luas						2.774 m ²
Presentase Sirkulasi 50 %						1.387 m ²
Jumlah Total Luas						4.161 m ²

Sumber : Analisis A,SB,DA,HRP,DJPD 2024

4.4.4 Analisa Hubungan Ruang



Gambar 4. 10 Analisa Hubungan Ruang

4.5 Konsep Tema

4.5.1 Alam Dalam Ruang (Nature in the space)

Menghadirkan elemen langsung kedalam ruang seperti tanaman, air, dan material organic. Tujuannya adalah menciptakan suasana alami dan konektivitas antara manusia dengan alam.

4.5.2 Alam Dari Ruang (Nature Of The Space)

Menghasilkan desain yang memprioritaskan hubungan dengan lingkungan alam seperti pemandangan, ventilasi dan cahaya alami. Tujuannya menciptakan ruang yang nyaman dan sehat dengan memanfaatkan sumber daya alam

4.5.3 Pola Alam (Natural Analog)

Menggunakan pola dan bentuk yang ditemukan di alam dalam desain, seperti bentuk bimorfik, kompleksitas dan ketataraturan, serta hubungan material dengan alam.

4.6 Konsep Zoning

Tata bangunan pada Kawasan resort ini menggunakan konsep radial menerus, untuk site yang rata dan memiliki pemandangan gunung Merbabu dan Merapi bisa menjadi alternatif terbaik, sehingga menciptakan penataan ruang yang fleksibilitas, memaksimalkan koneksi visual dan aksesibilitas, mudah diintegrasikan dengan pendekatan arsitektur biophilic melalui lanskap alami dan ruang terbuka hijau. Zoning pada konsep linear ini tersusun berurutan dari public, Semi-publik , hingga privat, dengan zonasi dibentuk sepanjang satu sumbu utama.

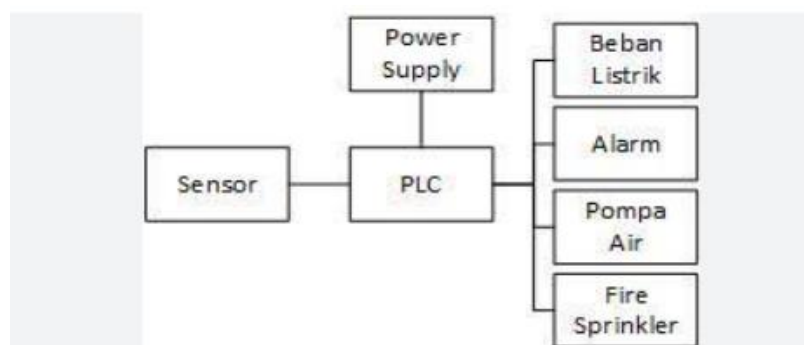
Publik $\Rightarrow$ **Semi- Publik** $\Rightarrow$ **Privat**

Gambar 4. 11 Konsep Zoning

4.7 Konsep Utilitas

4.7.1 Sistem Pemadam Kebakaran

Sistem pemadam kebakaran pada Resort di Banyubiru menggunakan PLC (Programmable Logic Controller) sebagai pusat control untuk menerima input dan mengatur output yang terhubung.



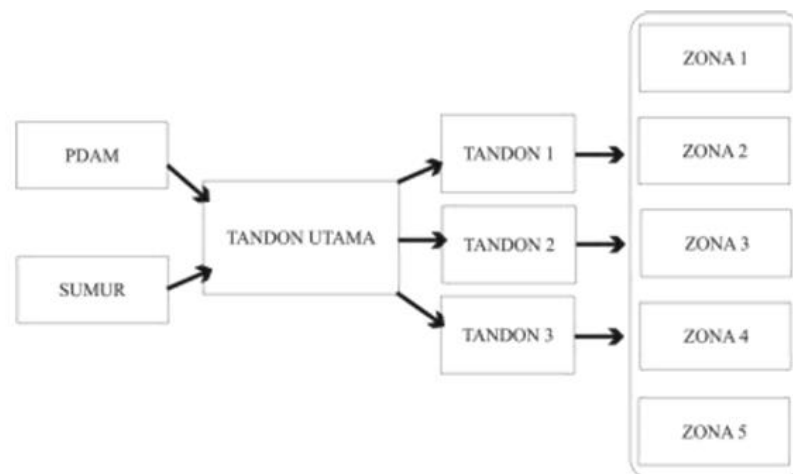
Gambar 4. 12 Skema Sistem Pemadam Kebakaran

Sumber : Google

Skema ini menunjukkan proses otomatisasi pemadaman kebakaran dengan PLC sebagai kontrol utama, yang bekerja secara efisien untuk memadamkan api dan memberikan peringatan kepada pengguna bangunan. Meskipun sistem otomatis seperti sprinkler dan alarm aktif, Apar tetap disediakan di area strategis sebagai antisipasi untuk pemadaman cepat sebelum api membesar.

4.7.2 Sistem Air Bersih dan Kotor

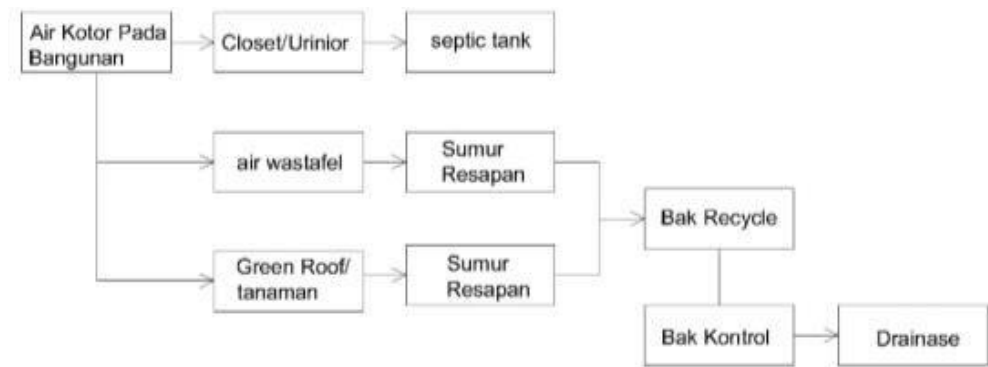
Sistem air bersih pada resort dapat di distribusikan dengan efisien dimana sumber air menjadi titik awal pasokan air, penampungan air bersih sebagai sumber untuk cadangan pasokan dan distribusi air bersih mendistribusikan air ke berbagai fasilitas, kamar mandi, dapur dan lainnya.



Gambar 4. 13 Skema Air Bersih

Sumber : Google

Air kotor dapat diolah dengan benar untuk menjaga kebersihan dan Kesehatan lingkungan sekitar resort. Pengumpulan air kotor dimulai dari saluran pembuangan di fasilitas resort, kemudian penyaringan air kotor untuk menghilangkan material besar dan kotoran yang ada, dan sistem pengolahan air limbah mengolah air limbah agar bisa dibuang dengan aman atau di manfaatkan lagi untuk kegiatan lain seperti irigasi.

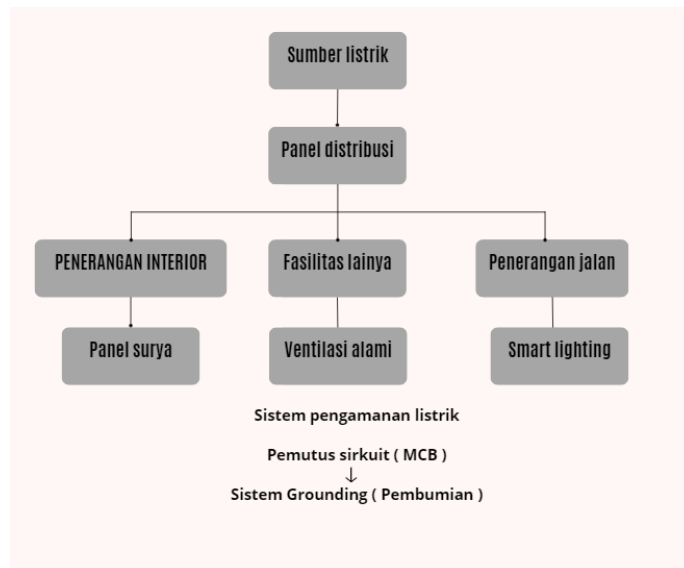


Gambar 4. 14 Skema Sistem Air Kotor

Sumber : Google

4.7.3 Listrik

Untuk meningkatkan kenyamanan dan kesejahteraan penghuni resort, sistem listrik di sesuaikan dengan pendekatan arsitektur bhiopilic dengan tambahan panel surya, control penerangan otonatis dan ventilasi alami sehingga efisien dan ramah lingkungan, serta dapat memberikan pengalaman yang lebih terhubung dengan alam.

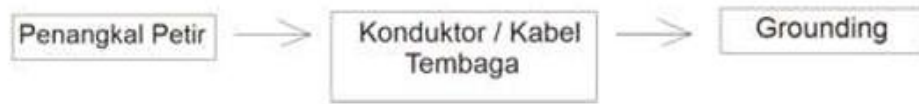


Gambar 4. 15 Skema Listrik

4.7.4 Penangkal Petir

Pemasangan sistem penangkal petir yang tepat sangat penting untuk keselamatan bangunan dan penghuninya, terutama pada area yang sering mengalami cuaca buruk atau petir. Sistem ini juga harus dirancang sesuai

dengan standar keselamatan yang berlaku.

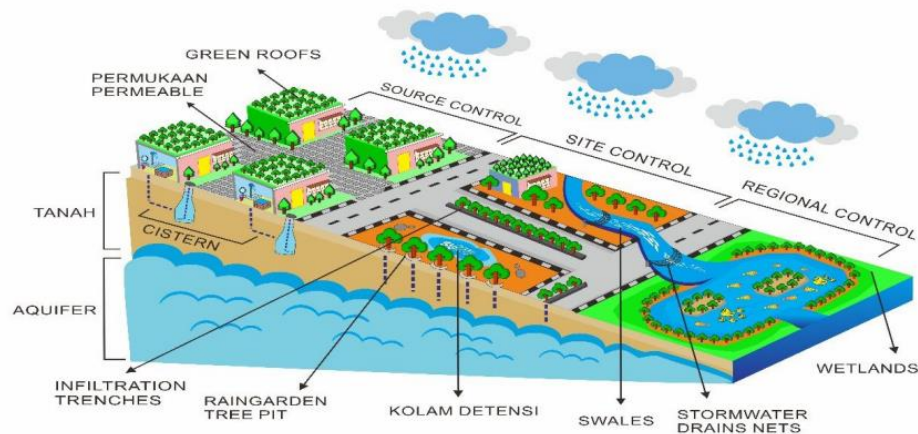


Gambar 4. 16 Skema Penangkal Petir

Sumber : Google

4.7.5 Drainase

Dengan pendekatan bhipilic, sistem drainase tidak hanya berfungsi secara teknis tetapi juga mendukung keberlanjutan ekosistem dan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis. Sistem ini menggabungkan aspek teknis dan estetika yang ramah lingkungan.

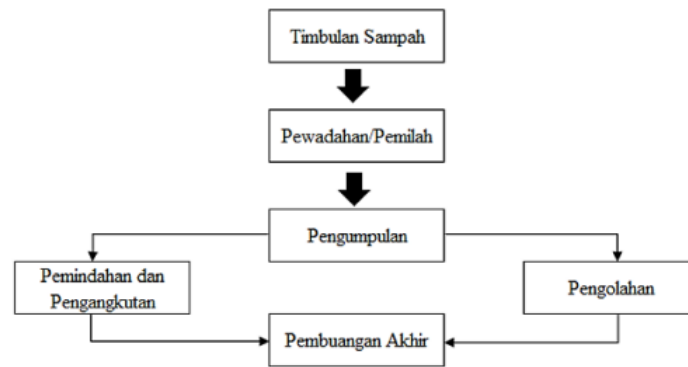


Gambar 4. 17 Skema Drainase

Sumber : Google

4.7.6 Pembuangan Sampah

Sistem pembuangan sampah bertujuan untuk menciptakan sistem yang lebih harmonis dengan lingkungan, yang tidak hanya efektif dari sisi pengelolaan sampah tetapi juga memberikan manfaat ekologi bagi masyarakat sekitar.



Gambar 4. 18 Skema Pembuangan Sampah

Sumber : Google

BAB V

DRAF KONSEP PERANCANGAN

5.1. Pengembangan Hasil Perancangan

Tujuan dirancangnya resort di Kawasan desa wisata Banyubiru Magelang adalah untuk menghadirkan pengalaman wisata yang menyatu dengan alam bagi pengunjung, baik sebagai tempat relaksasi maupun aktivitas rekreasi dan membantu ekonomi berkelanjutan di sekitar site. Terletak di Kawasan yang menampilkan pemandangan Gunung merbabu, hamparan sawah hijau, dan udara segar, resort ini dirancang untuk memberikan ketenangan sekaligus aktivitas wisata yang menarik. Pendekatan arsitektur bhiopilik diterapkan untuk menjaga harmoni antara manusia, bangunan, dan lingkungan sekitar.

Fasilitas yang dirancang meliputi :

a. Shuttle Eco-friendly

Disediakan shuttle ramah lingkungan untuk menghubungkan pengunjung berpindah antar fasilitas, dengan titik pemberhentian di parkir utama, lobi, resort, restoran, area mini golf dan wahana petik buah.

b. Kolam renang

Terdapat kolam renang yang sangat menyatu dengan alam dengan desain mengikuti pola site, kolam renang terdiri untuk kolam renang dewasa, kolam renang anak-anak dan kolam renang khusus Spa

c. Restoran

Terdapat restoran yang terletak di Gedung utama penerimaan dan hotel dengan konsep outdoor dan indoor

d. Mini Golf

Area permainan golf yang ramah keluarga, dirancang ditengah tamah hijau dengan berbagai tingkat kesulitan, memberikan pengalaman santai sekaligus menyenangkan bagi pengunjung.

e. Ballroom

Ballroom dengan kapasitas besar dan desain fleksibel untuk acara

pertemuan, seminar, pernikahan, atau acara lainnya, dapat menjadi pilihan bagi tamu yang menginginkan pengalaman sosial di resort ini.

f. Wahana Petik Buah

Kebun interaktif yang memungkinkan pengunjung memetik buah segar langsung dari pohonnya dengan edukasi singkat tentang cara menanam dan merawat tanaman tersebut.

g. Fasilitas Wellnes

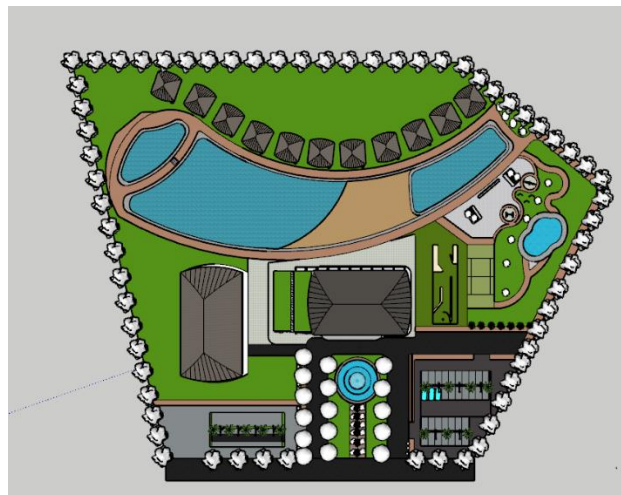
Fasilitas untuk Gym, spa, yoga, dan terapi relaksasi, dikelilingi lanskap hijau untuk menciptakan suasana tenang.

h. Jalur Trekking dan Gazebo

Jogging track dirancang dengan jalur yang memungkinkan sehingga koneksi dengan alam, melewati taman-taman hijau, kebun buah, dan memberikan pemandangan langsung ke Gunung Merbabu dilengkapi gazebo untuk beristirahat.

i. Area piknik dan wahana bermain anak

Taman dengan area piknik yang nyaman, dilengkapi fasilitas permainan anak seperti ayunan dan seluncuran, serta taman bunga untuk spot foto.



Gambar 5. 1 blok plane

Sumber : Analisa pribadi

5.2. Kesimpulan

Perancangan Resort di Kawasan Desa Wisata Banyubiru, Magelang,

mengusung konsep arsitektur biophilic yang mengintegrasikan alam dengan fasilitas modern untuk memberikan pengalaman wisata yang menenangkan dan menyegarkan. Dengan pemandangan Gunung Merbabu dan udara sejuk, resort ini menawarkan fasilitas lengkap seperti kolam renang terbagi, mini golf, wahana petik buah, wellness center, jalur trekking, dan ballroom. Pembagian zona yang jelas antara fasilitas publik, semi-publik, dan privat memungkinkan resort ini untuk melayani berbagai jenis pengunjung dengan optimal. Semua fasilitas dirancang untuk mendukung relaksasi, edukasi, serta interaksi dengan alam, sekaligus memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang menginap maupun wisatawan harian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, A. O., & Oluwatayo, A. A. (2023). Embracing nature in the built environment: Evaluation of biophilic design patterns in selected resorts. *Journal of A Sustainable Global South*, 7(2), 26–35. <https://doi.org/10.24843/jsogs.2023.v07.i02.p01>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Beranda BPS. <https://www.bps.go.id/id>
- Ching, F. D. K. (2007). *Architecture: Form, Space, and Order* (3rd ed.). Wiley.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magelang. (2023). *Statistik Kunjungan Wisatawan dan Hunian Hotel Kabupaten Magelang Tahun 2020–2023*. Magelang: Disparbud Magelang.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. (1996). Keputusan Dirjen Perhubungan Darat No. 272/HK.105/DJPD/96 tentang Pedoman Fasilitas dan Kapasitas Parkir. Jakarta: Kementerian Perhubungan Republik Indonesia.
- HighlandParkResortBogor.(2024).Gallery. <https://thehighlandparkresortbogor.com/Indonesia/gallery/>
- Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. (2019). *Panduan Pengembangan Desa Wisata*. Jakarta: Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Infrastruktur.
- Kellert, S. R., Heerwagen, J., & Mador, M. (2008). *Biophilic Design: The Theory, Science, and Practice of Bringing Buildings to Life*. Wiley.
- Khozaei, F., Carbon, C. C., Ahmad Nia, H., & Kim, M. J. (2022). Preferences for hotels with biophilic design attributes in the post-COVID-19 era. *Buildings*, 12(4), 427. <https://doi.org/10.3390/buildings12040427>
- Lawson, F. R. (1995). *Hotels and Resorts: Planning, Design, and Refurbishment*. Butterworth-Heinemann.
- Mustofa, V. N. P., & Subiyantoro, H. (2020). Kajian ekologi pada bangunan resort di kawasan pesisir. *Syntax Literate*, 5(1), 34–45. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i1.1336>
- Nazarudin, R., & Anisa, A. (2021). Kajian konsep arsitektur ekologi pada kawasan Hotel Alam Asri Resort. *RUSTIC: Jurnal Rancang Arsitektur*, 1(1), 11–21.
- Neufert, E., & Neufert, P. (2002). *Architects' Data* (3rd ed.). Blackwell Publishing.

- Permana, I. M. D., Prihartini, I. G. A. A. M., Kuncoro, D. E., & Defiana, I. (2023). Nature-Connection: Analisis ruang terbuka hijau berdasarkan elemen biophilic architecture. *Mintakat: Jurnal Arsitektur*, 24(1), 64–76. <https://doi.org/10.26905/jam.v24i1.9138>
- Pranata, Y. (2020). Prinsip perancangan resort berbasis keberlanjutan dan lokalitas. *Jurnal Arsitektur Lansekap Tropis*, 3(2), 22–34.
- Pratiwi, C. R., & Masruchin, F. R. (2023). Kajian penerapan konsep arsitektur organik pada Ulaman Eco-Luxury Resort. *Hirarchi*, 11(1), 45–54. <https://ejournal.uajy.ac.id/23394/3/TA215984.pdf>
- Rieka, T., & Wilianto, H. (2022). Penerapan konsep taman sehat pada layout taman hotel butik resor di Kota Batu. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 14(1), 1–10. <https://doi.org/10.29244/jli.v14i1.38960>
- Safiri, K. A. (2019). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Banyubiru, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang (Skripsi). Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Salingaros, N. A. (2015). *Biophilia and Healing Environments: Healthy Principles for Designing the Built World*. Terrapin Bright Green.
- Santoso, B., & Permatasari, R. (2022). Resort biophilic untuk kawasan wisata Puncak: Arsitektur berkelanjutan yang harmonis. *Jurnal Arsitektur Nusantara*, 14(2), 101–115.
- Soderlund, J., & Newman, P. (2015). Biophilic architecture: a review of the rationale and outcomes. *AIMS Environmental Science*, 2(4), 950–963. <https://doi.org/10.3934/environsci.2015.4.950>
- Suratman, S. (2010). Strategi pembangunan pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat lokal. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 14(1), 19–36.
- Valentina, S., & Kartika, A. (2023). Desain resort berbasis biophilic di kawasan wisata Lembang. *Jurnal Desain Lingkungan*, 7(1), 1–10.
- Walls, A. R., Okumus, F., Wang, Y. R., & Kwun, D. J. W. (2011). An epistemological view of consumer experiences. *International Journal of Hospitality Management*, 30(1), 10–21. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2010.03.008>
- Widiyanto, N., & Nusanto, T. S. (2022). Pemulihan kegiatan pariwisata pada masa pandemi di Desa Wisata Banyubiru, Kabupaten Magelang melalui pendampingan Bumdes Nirmala Biru. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 2(1), 47–55. <https://doi.org/10.24090/sjp.v2i1.6820>